



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

Jakarta, November 2021

Setelah mengikuti pembelajaran modul ini, peserta diharapkan dapat memahami:

- Berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah dalam perencanaan
- Konsep dan metode perencanaan berbasis data di sekolah
- Pihak - pihak harus dilibatkan dalam perencanaan
- Identifikasi masalah dan akar masalah
- Tahapan dalam melakukan perencanaan berbasis data

- ➊ **Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan**
- ➋ **Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan**
- ➌ **Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah**
- ➍ **Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan**
- ➎ **Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi**

Aktifitas di Kelas 1:

Refleksi permasalahan perencanaan & Mekanisme Perencanaan Berbasis Data

SINKRONUS – TATAP MUKA

REFLEKSI PERMASALAHAN PERENCANAAN DI SEKOLAH

1. Peserta diajak berdiskusi mengenai permasalahan dalam perencanaan sekolah:
 - a. Peserta diminta menulis 5 permasalahan utama di sekolah
 - b. Narasumber mengajak peserta menyimpulkan hasil tulisan permasalahan yang ditulis
 - c. Peserta diminta mengkonfirmasi catatan dan dipersilahkan memberikan tambahan
2. **Narasumber mengajak peserta melakukan refleksi terhadap permasalahan dalam poin 1 dan mengajak peserta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut**

KONSEP PERENCANAAN BERBASIS DATA DI SEKOLAH

1. Narasumber memaparkan pendekatan “perencanaan berbasis data” sebagai salah satu solusi transformasi sekolah
2. Narasumber mengajak peserta memetakan Langkah-Langkah perencanaan berbasis data yang telah dilakukan sekolah saat ini
3. Peserta dalam kelompok melakukan pemetaan dan diberikan kesempatan menyampaikan hasil diskusi
4. **Narasumber mengajak peserta melakukan refleksi tahapan dalam perencanaan berbasis data yang belum berjalan dan wajib diterapkan di sekolah**

Aktifitas di Kelas 2:

Refleksi permasalahan perencanaan & Mekanisme Perencanaan Berbasis Data

SINKRONUS – TATAP MUKA

MEMAHAMI KONDISI SEKOLAH MENGGUNAKAN PROFIL DAN RAPOR PENDIDIKAN

1. Narasumber merefresh profil dan rapor Pendidikan sebagai sumber data utama sekolah (cuplikasi materi profil dan rapor Pendidikan)
2. Narasumber mengajak peserta untuk mendiskusikan kesulitan dalam membaca profil dan rapor Pendidikan
3. Narasumber mengajak melakukan refleksi ke depan profil dan rapor Pendidikan akan menjadi sumber data utama dalam menilai sekolah dan sebelum melakukan analisis harus dipastikan sekolah benar-benar memahami cara membaca profil dan rapor pendidikan

MENGANALISIS PERMASALAHAN, AKAR PERMASALAHAN DAN MENYUSUN REKOMENDASI SOLUSI

1. Narasumber memaparkan metode dalam menganalisis masalah dan akar masalah
2. Peserta diajak berdiskusi mengenai pemahaman terhadap Teknik mengidentifikasi masalah dan akar masalah

TARGET SETTING

1. Narasumber menyampaikan konsep dan contoh melakukan target setting
2. Narasumber mengajak peserta berdiskusi mengenai target setting

MENYUSUN RENCANA AKSI

1. Narasumber menyampaikan konsep dan contoh melakukan target setting
2. Narasumber mengajak peserta berdiskusi mengenai target setting

Aktifitas di Kelas 3: Monev & Simulasi/Praktik

SINKRONUS – TATAP MUKA

MONITORING DAN EVALUASI

1. Narasumber mererefresh profil dan rapor Pendidikan sebagai sumber data utama sekolah (cuplikasi materi profil dan rapor Pendidikan)
2. Narasumber mengajak peserta untuk mendiskusikan kesulitan dalam membaca profil dan rapor Pendidikan
3. Narasumber mengajak melakukan refleksi ke depan profil dan rapor Pendidikan akan menjadi sumber data utama dalam menilai sekolah dan sebelum melakukan analisis harus dipastikan sekolah benar-benar memahami cara membaca profil dan rapor pendidikan

SIMULASI

1. Peserta dibagi kedalam kelompok dan masing-masing kelompok diberikan 1 kasus sekolah
2. Kelompok menganalisis profil Pendidikan dan mengisi sesuai dengan lembar kerja
3. Perwakilan kelompok akan memaparkan hasil analisis

1 Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan

■ Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

■ Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah

4 Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan

5 Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi

Permasalahan perencanaan di satuan pendidikan meliputi Sumber Daya Manusia , data, anggaran dan kebijakan

SDM

1. Kurang memahami indikator dalam laporan mutu
2. Kurang kompeten menganalisis akar masalah
3. Solusi perbaikan parsial
4. Monitoring dan evaluasi belum dilakukan
5. Kegiatan perencanaan belum dilakukan optimal
6. Pergantian pimpinan memerlukan proses adaptasi

DATA

1. Data tidak valid
 - a. Belum dimutakhirkan
 - b. Kepentingan akreditasi atau bantuan
2. Akses sumber informasi yang utuh terbatas

ANGGARAN

1. Tergantung bantuan pemerintah
2. Belum melibatkan pemangku kepentingan secara menyeluruh

KEBIJAKAN

1. Kebijakan daerah belum selaras dengan kebijakan pusat, dan satuan pendidikan lebih mengutamakan kebijakan daerah
2. Laporan dan dokumen yang harus disiapkan untuk syarat kepatuhan memakan tenaga dan waktu

1 Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan

2 Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

3 Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah

4 Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan

5 Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi

Perencanaan berbasis data adalah solusi bagi masalah perencanaan saat ini

PERMASALAHAN PERENCANAAN

1. **Kualitas SDM** Sekolah
2. **Keterbatasan data** yang lengkap dan akurat
3. **Kesulitan** melaksanakan kebijakan pusat di sekolah

SDM sekolah dilatih dan didampingi dalam melaksanakan perencanaan berbasis rapor pendidikan

Profil Pendidikan sebagai *single source of truth*

Sekolah dijelaskan tujuan berbagai kebijakan di pusat

Perencanaan Berbasis Data



Step 1 Laporan potret kondisi mutu pendidikan



Step 2 Bahan untuk refleksi diri



Step 3 Perencanaan program perbaikan



Step 4 Pelaksanaan program perbaikan

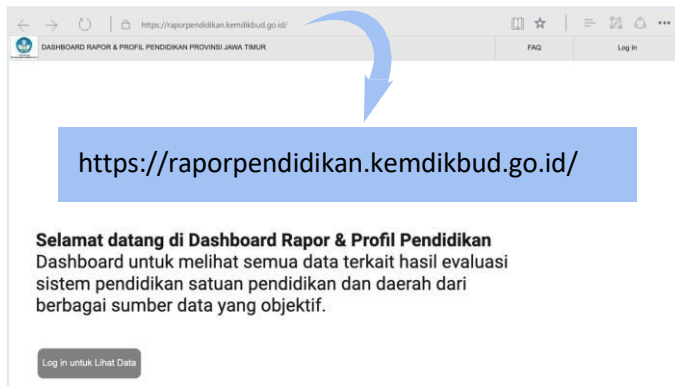
Solusi berbagai permasalahan perencanaan di sekolah

Perencanaan di satuan pendidikan merupakan suatu siklus yang menghubungkan antara analisis akar masalah dengan pelaksanaan program penyelesaiannya

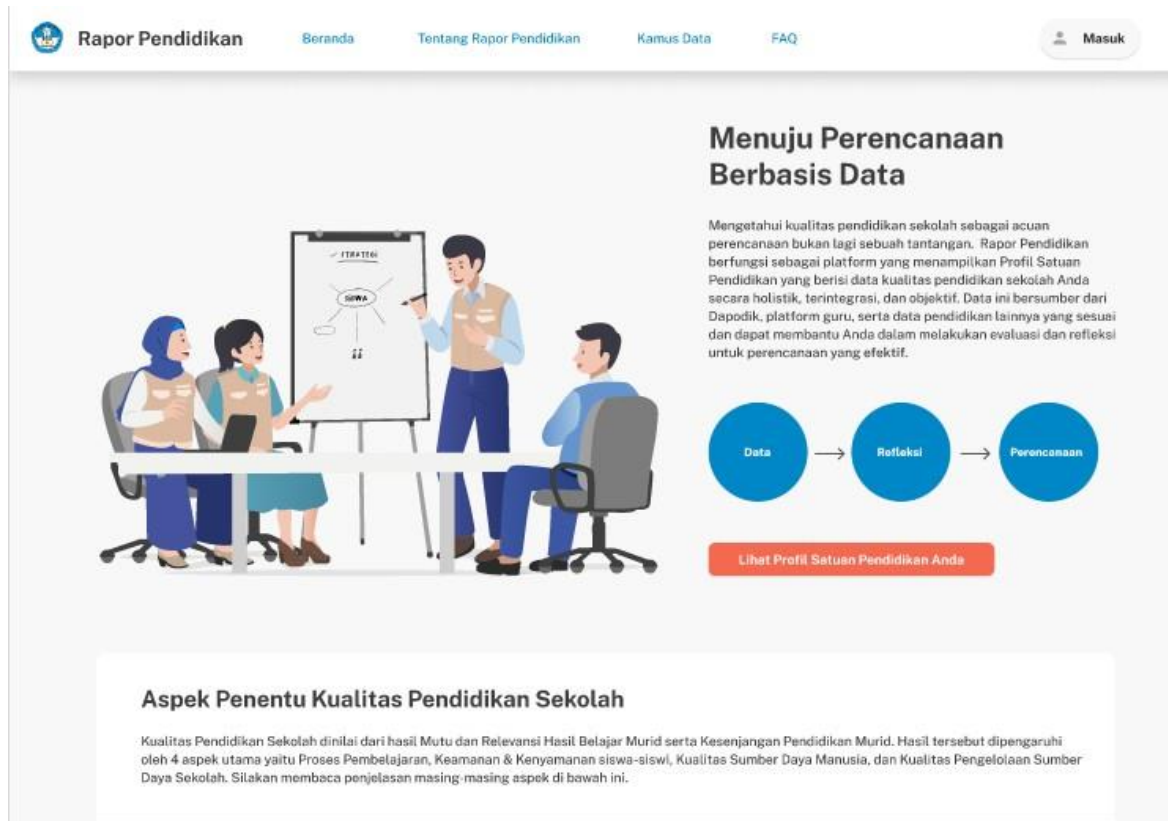
Siklus perencanaan dimulai dengan menganalisis data dalam laporan untuk menetapkan masalah, menganalisis akar masalah, menyusun program kerja, melaksanakan program kerja yang sudah dianggarkan, dan memonitor pelaksanaan serta evaluasi hasil pelaksanaan program kerja tersebut.



1. Analisis Profil Satuan Pendidikan untuk memahami potret mutu



Platform rapor pendidikan menampilkan indikator tiap dimensi yang digambarkan dalam bentuk **grafik** atau **tabel** dengan informasi definisi dan **pengertian/makna** Indikator **dapat diunduh** dalam format excel sehingga pengguna dapat secara **fleksibel melakukan analisis**.



2. Lakukan refleksi diri berbasis Profil Pendidikan untuk menetapkan akar masalah

1. Pelajari dan verifikasi Profil Satuan Pendidikan

Mengevaluasi **Profil Satuan Pendidikan** dengan **kondisi riil**, yaitu dengan melakukan pengamatan, melihat data dan diskusi dengan pemangku kepentingan di sekolah



2. Analisis Kondisi Sekolah

Membuat **analisis bersama** dengan **Guru** dan **Kepala Sekolah** tentang kondisi sekolah yang sudah sesuai atau belum sesuai dengan Standar



3. Simpulkan Permasalahan dan Akar Masalah

membuat **analisis bersama** dengan **pemangku kepentingan** di sekolah tentang permasalahan yang dihadapi dan akar permasalahan



Contoh analisis untuk menetapkan masalah



Gunakan **Profil dan Rapor Pendidikan** atau berbagai **sumber data** di sekolah



65% guru gagap TIK

85% RPP tidak membiasakan siswa mengakses media TIK



MASALAH:

Literasi Digital Guru/Siswa Rendah

Hanya memiliki 5 Komputer

Tidak ada koneksi Internet

Tidak pernah ada penguatan kapasitas TIK guru

3. Menyusun program kerja peningkatan mutu dalam dokumen perencanaan

1. Rekomendasikan Solusi

Analisis dan susun **rekomendasi solusi** dalam bentuk program



2. Bangun komitmen bersama

Dapatkan **komitmen** semua **pemangku kepentingan** untuk mendukung program peningkatan mutu



3. Tuangkan komitmen dalam Dokumen Perencanaan Sekolah

Tuangkan program **peningkatan mutu** dalam dokumen perencanaan sekolah (RKS/RKAS)



Contoh penyusunan program kerja berdasarkan hasil analisis masalah dan akar masalah

ANALISIS

Hal yang SUDAH baik

-
-
-

Hal yang BELUM baik

- Literasi digital guru dan siswa rendah
-
-



Akar masalah	➤➤➤	Rekomendasi Solusi
65% guru gagap TIK	➤➤➤	Diklat TIK
85% RPP tidak membiasakan siswa mengakses media TIK	➤➤➤	Penyempurnaan RPP □ modifikasi pembelajaran berbasis TIK
Hanya memiliki 5 Komputer	➤➤➤	Penyediaan Komputer
Tidak ada koneksi internet	➤➤➤	Langgaran akses Internet
Tidak pernah ada penguatan kapasitas TIK guru	➤➤➤	Program TIK kepada guru



Solusi yang menjadi **komitmen sekolah** dicantumkan dalam dokumen perencanaan

4. Pelaksanaan program sesuai dokumen perencanaan

1. Jadwalkan pelaksanaan program

Sekolah menentukan **lini masa pelaksanaan program peningkatan mutu**



2. Gunakan berbagai pendekatan peningkatan mutu pendidikan

Sekolah menggunakan berbagai **pendekatan** dalam melaksanakan **program peningkatan mutu** di sekolah seperti **pelatihan, konsultasi, asistensi, penelitian, dll.**



3. Libatkan seluruh pemangku kepentingan

Sekolah melibatkan berbagai **pemangku kepentingan** dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu di sekolah



Tuliskan praktik perencanaan di sekolah anda saat ini jika dibandingkan dengan konsep perencanaan berbasis data

Tahapan Perencanaan Berbasis Data	Praktik di Sekolah Saat Ini
Penggunaan Laporan/Data	
Refleksi	
Penyusunan perencanaan	
Pengawalan pelaksanaan perencanaan	

Perencanaan berbasis data adalah solusi bagi permasalahan perencanaan

PERMASALAHAN PERENCANAAN

1. **Kualitas SDM** Sekolah
2. **Keterbatasan data** yang lengkap dan akurat
3. **Kesulitan** melaksanakan kebijakan pusat di sekolah



Perencanaan Berbasis Data



PERUBAHAN PERILAKU

1. **Berbasis data** (terbiasa melakukan pencatatan)
2. **Diolah dan dianalisis** dengan pendekatan ilmiah
3. **Melibatkan berbagai pihak** dan membangun komitmen bersama

1 Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan

2 Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

3 Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah

4 Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan

5 Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi

Waktu Diskusi

15 Menit



Bagaimana menurut Anda gambaran satuan pendidikan yang memiliki layanan pendidikan yang berkualitas?

- PAUD
- Dikdasmen
- Diksus
- Kesetaraan
- SMK

Indikator dimensi D dan E sebagai Transformasi Sekolah menuju PAUD Berkualitas

Daerah dan satuan dapat menggunakan indikator di dalam profil pendidikan agar dapat memahami kegiatan dan layanan apa saja yang perlu ada di satuan PAUD, sehingga dapat menjadi PAUD berkualitas.



KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

- Perencanaan pembelajaran menunjukkan keterkaitan **antara kegiatan belajar dengan tujuan, serta bentuk asesmen.**
- Pendekatan pembelajaran **memberikan pengalaman menyenangkan, dan berpusat pada anak.**
- Muatan kegiatan **menguatkan aspek perkembangan, kontekstual dan bermakna.**
- **Asesmen bersifat informatif.**



KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

- Adanya interaksi terencana dengan orang tua/wali untuk **membangun kesinambungan stimulasi dari PAUD dan di rumah** (wadah komunikasi, kelas orang tua, komite, kegiatan yang melibatkan orang tua, dst).
- Penguatan peran dan kapasitas orang tua/wali sebagai **mitra pengajar dan sumber belajar.**



MEMANTAU PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL AUD DI LUAR PENDIDIKAN

- Pemantauan tumbuh kembang anak (DDTK/KPSP/KMS/KIA)
- Berkoordinasi dengan unit lain terkait **pemenuhan gizi dan kesehatan**
- **Kelas orang tua**, wahana untuk berbagi informasi mengenai kebutuhan esensial anak (intervensi gizi-sensitif).
- Menerapkan **PHBS** melalui pembiasaan.
- Kepemilikan **fasilitas sanitasi dan air bersih** (minimal, menggunakan material sederhana dan ada air mengalir)
- Memberikan **PMT** dan/atau **makanan bergizi** secara berkala (minimal 3 bulan sekali)
- **Memantau kepemilikan identitas (NIK)** peserta didik.



KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA

Mampu menghadirkan:

- *Sarpras Esensial* yang berfokus pada **keamanan peserta didik dan esensial untuk mendukung kualitas layanan.**
- *Iklim aman* (fisik-psikis)
- *Iklim inklusif*
- *Iklim Partisipatif* (trisentra)
- Pengelolaan sumber daya melalui **perencanaan berbasis data**
- **Refleksi dan perbaikan pembelajaran** oleh guru



Satuan pendidikan dasar dan menengah berkualitas hasil belajar muridnya melebihi level yang diharapkan dan merata

- Seluruh GTK bersertifikat pendidik
- Guru mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan
- Nilai uji kompetensi guru di atas standar
- Melakukan pengimbasan

Kompetensi guru dan kepala sekolah



- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman

Lingkungan Belajar



Tata kelola dan perbaikan pembelajaran



Kualitas Proses Pembelajaran



- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi

Hasil belajar murid

- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Refleksi dan perbaikan pembelajaran

- Berpusat pada peserta didik
- Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran
- Penerapan disiplin positif
- Peserta didik merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas
- Mendukung siswa membangun pemahaman baru



Satuan pendidikan khusus berkualitas hasil belajar muridnya sesuai dengan ragam disabilitasnya dan memiliki kemandirian

- Seluruh GTK bersertifikat pendidik
- Mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan
- Nilai uji kompetensi guru di atas standar
- Melakukan pengimbasan
- Memiliki keahlian memfasilitasi pembelajaran sesuai ragam disabilitas peserta didik

Kompetensi guru dan kepala sekolah



- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman
- lingkungan belajar dan media pembelajaran mudah diakses

Lingkungan Belajar



Tata kelola dan perbaikan pembelajaran



Kualitas Proses Pembelajaran



Hasil belajar murid

- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Refleksi dan perbaikan pembelajaran

- Berpusat pada peserta didik
- Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran
- Penerapan disiplin positif
- Peserta didik merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas
- Mendukung siswa membangun pemahaman baru
- Menyesuaikan ragam disabilitas

- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter sesuai dengan ragam disabilitasnya
- Hasil belajar sesuai ragam disabilitas merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi,
- Memiliki keterampilan untuk bekerja
- Memiliki kemandirian untuk mengurus diri sendiri

Program kesetaraan berkualitas hasil belajar muridnya melebihi level yang diharapkan, merata, dan memiliki keterampilan fungsional

- Seluruh GTK bersertifikat pendidik
- Guru mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan
- Nilai uji kompetensi guru di atas standar
- Melakukan pengimbasan

Kompetensi guru dan kepala sekolah



- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman

Lingkungan Belajar



Tata kelola dan perbaikan pembelajaran



Kualitas Proses Pembelajaran



- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Refleksi dan perbaikan pembelajaran

- Berpusat pada peserta didik
- Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran
- Penerapan disiplin positif
- Peserta didik merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas
- Mendukung siswa membangun pemahaman baru
- Melakukan pembelajaran bermakna salah satunya dengan PBL

- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi
- Peserta didik memiliki keterampilan fungsional

Hasil belajar murid

Satuan pendidikan SMK berkualitas hasil belajar muridnya melebihi level yang diharapkan, merata, dan lulusannya terserap oleh dunia kerja

- Memiliki *business acumen* dan *growth mindset* dan telah menyelaraskan SMK dengan kebutuhan dunia kerja
- Pelatihan upskilling/reskilling bagi guru/instruktur
- Sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja
- Peningkatan peran guru/ instruktur dari dunia kerja

Kompetensi guru dan kepala sekolah

Tata kelola dan perbaikan pembelajaran

- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Rutin melakukan refleksi untuk melakukan perbaikan pembelajaran
- Rutin melakukan update teknologi

- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman

Lingkungan Belajar

Kualitas Proses Pembelajaran

- Memiliki kerjasama yang menyeluruh, mendalam, dan berkelanjutan dengan dunia kerja
- Kurikulum disusun bersama dunia kerja
- Pembelajaran berbasis proyek riil dari dunia kerja
- Memiliki riset terapan yang mendukung *teaching factory*

- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi
- Lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja (bekerja/berwirausaha/melanjutkan studi)

Hasil belajar murid

Instruksi

- Refleksikan kondisi satuan pendidikan Anda atau yang Anda dampingi terhadap visi satuan pendidikan ideal

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi satuan pendidikan



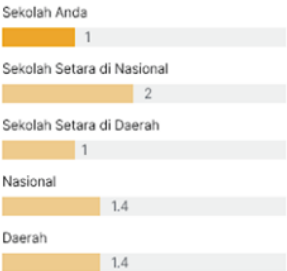
Pemahaman terhadap Profil Pendidikan sebagai “Faktor Kunci” penerapan Perencanaan berbasis Data

Perbandingan Pemerataan Hasil Belajar dengan sekolah setara, nasional dan daerah

Pemerataan Literasi ⓘ



Pemerataan Numerasi ⓘ



Pemerataan Karakter ⓘ



Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan dan Akuntabel

Keamanan dan Inklusivitas

Lihat Detail

Selain mengetahui hasil belajar murid, kita juga perlu melihat apakah hasil ini sudah merata di masing-masing kelompok gender, status sosial ekonomi, dan wilayah.

Iklim Keamanan ⓘ

Rapor Profil

Mahir

1 / 3
Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Selengkapnya](#)

Iklim Inklusivitas ⓘ

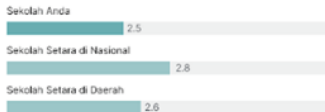
Profil

Cukup

1 / 3
Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Selengkapnya](#)

Perbandingan Keamanan dan Inklusivitas

Pemerataan Iklim Keamanan ⓘ



Pemerataan Iklim Inklusivitas ⓘ



Analisis dimensi A: Mutu dan relevansi hasil belajar murid untuk mengidentifikasi masalah dalam capaian hasil belajar (Dasmen)

No	indikator	10106762
A.1	Kemampuan literasi	75.0
A.2	Kemampuan Numerasi	28.0
A.3	Karakter	27.0



No	Indikator	10106762
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	89.0
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	88.0
A.2.1	Domain bilangan	98.0
A.2.2	Aljabar	14.0
A.2.3	Geometri	48.0
A.2.4	Data dan ketidakpastian	53.0
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	59.0
A.3.2	Gotong Royong	48.0
A.3.3	Kreativitas	19.0
A.3.4	Nalar Kritis	60.0
A.3.5	Kebinekaan global	94.0
A.3.6	Kemandirian	14.0
A.3.7	Indeks perundungan	92.0

Masalah dan Akar masalah dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator mana yang sudah baik dan yang belum baik (Jenjang Dasmen)

No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi A (output) Mutu dan relevansi hasil belajar murid		
2	Dimensi B (output) Pemerataan pendidikan yang bermutu		
3	Dimensi C (input) Kompetensi dan kinerja GTK		
4	Dimensi D (proses) Mutu dan relevansi pembelajaran		
5	Dimensi E (input) Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel		

Khusus untuk satuan PAUD PSP, refleksi diri menggunakan Profil Pendidikan sedangkan PAUD non PSP berdasarkan indikator Profil Pendidikan

Sasaran	Data Kualitas Proses Pembelajaran (Dimensi D)	Data Kualitas Pengelolaan Sekolah (Dimensi E)
Satuan PSP	✓	✓
Sum beí data		
	PPA + IPV	Suívei Da mpak PSP
		DAPODIK
Satuan non PSP	Melakukan evaluasi diri (refleksi) berdasarkan penjabaran indikator serta deskriptor yang terdapat di dimensi D dan E. <ol style="list-style-type: none">Satuan mempelajari indikator dari setiap elemen. Setiap indikator kegiatan dan layanan dipercaya akan menghadirkan lingkungan belajar yang dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap anak usia dini yang berpartisipasi di PAUD.Satuan mempelajari hasil untuk mengetahui prioritas persoalan dengan melakukan refleksi diri. Satuan non PSP yang sudah diakreditasi dengan instrumen akreditasi 2021 dapat menggunakan Penjelasan Hasil Akreditasi (PHA) sebagai bahan untuk melakukan refleksi diri.Satuan melakukan diskusi dengan berbagai pihak di satuan PAUD untuk mengidentifikasi sumber masalah, dan solusi untuk upaya perbaikan layanan yang dapat dipenuhi oleh satuan.Satuan unduh format RKAS dan menyusun perencanaan secara manual	



Berikut indikator dalam dimensi D dan E sebagai dasar perencanaan

KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Sesuai untuk AUD

D.2 Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk AUD

D.3 Muatan Pembelajaran yang Sesuai Kurikulum

D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah

PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL

E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif

KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA

E.1 Indeks Sarana Prasarana Esensial

E.2 Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah

E.3 Indeks Iklim Inklusivitas Sekolah

E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik

E.5 Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi dan Perbaikan Layanan

E.8 Indeks Kapasitas Perencanaan

E.9 Indeks Akuntabilitas Pembiayaan

E.10 Pemanfaatan Sumber Daya Satuan

Untuk PAUD, masalah dan akar masalah dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator mana yang sudah baik dan yang belum baik berdasarkan elemen berikut

No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi D (proses) Kualitas Proses Pembelajaran (Elemen 1 dalam Kerangka Transformasi Sekolah PAUD)		
2	Dimensi E (proses dan input) Kualitas Pengelolaan		
	Elemen 2: Kemitraan dengan Orang Tua		
	Elemen 3: Memantau Pemenuhan Layanan Esensial AUD di Luar Pendidikan (layanan holistik integratif)		
	Elemen 4: Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya		



Contoh analisa diagnostik serta rekomendasi intervensi: data

List deskriptor tersedia untuk rujukan satuan



Ilustiasi untuk Satuan

PSP

Elemen 1
Kualitas Proses
Pembelajaran

Indikator	Definisi Konseptual/Objektif	Hasil Satuan -(Sko)	Rencana Pebaikan ke Depan (untuk diisi satuan)
<ul style="list-style-type: none">D.1.1 Satuan memiliki dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> dokumen RPPH<input type="checkbox"/> dokumen RPPM<input type="checkbox"/> dokumen Pjosem<input type="checkbox"/> acuan kurikulum yang merujuk pada standar nasional, kemampuan standar nasional dan internasional, atau kemampuan standar nasional dan lokal	Peilu Pengembangan/ Pra-Kondusif/Kondusif/Pjima HASIL: KONDUSIF (Satuan sudah memiliki 2 dari 3 dokumen perencanaan pembelajaran dan memiliki acuan kurikulum yang merujuk pada standar nasional)	
<p>D1. Satuan dapat merancang perencanaan pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan belajar dengan tujuan dan bentuk asesmen.</p> <ul style="list-style-type: none">D.1.2 Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> kelengkapan komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Pjosem (tema, kompetensi dasar, rencana kegiatan, dll.)<input type="checkbox"/> adanya alur penyusunan yang selaras dari Pjosem, RPPM, hingga RPPH<input type="checkbox"/> keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen	Peilu Pengembangan/ Pra-Kondusif/Kondusif/Pjima HASIL: PRA-KONDUSIF Satuan memiliki kelengkapan komponen di dalam Program Semester, RPPM, dan RPPH. Namun belum adanya alur penyusunan yang selaras antara dokumen dan keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen di dalam RPPH	
<ul style="list-style-type: none">D.1.3 Penguatan ruang kelas	Pada saat PjM, satuan PAUD dan pendidik menyediakan: <ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> tempat belajar, bermain, dan bersosialisasi yang aman dan nyaman bagi anak<input type="checkbox"/> peangkat ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas	Peilu Pengembangan/ Pra-Kondusif/Kondusif/Pjima HASIL: PRIMA (Satuan pendidikan sudah menggunakan penguatan ruang dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran)	

Penjabaran indikator berdasarkan transformasi sekolah

Ilustrasi untuk Satuan PAUD non PSP

Elemen 1 Kualitas Proses Pembelajaran	Indikator	Penjabaran	Contoh: Refleksi Diri (Evaluasi Diri Lembaga) -- (Sudah/Belum)	Contoh Rencana Pelembaan ke Depan (pelembaan diisi satuan – dapat menggunakan daftar deskriptor sebagai bahan pertimbangan)
Satuan dapat merancang perencanaan pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan belajar dengan tujuan dan bentuk asesmen.	<ul style="list-style-type: none"> D.1.1 Satuan memiliki dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap 	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> dokumen RPPH <input type="checkbox"/> dokumen RPPM <input type="checkbox"/> dokumen Piossem <input type="checkbox"/> acuan kurikulum yang merujuk pada standar nasional, capaian standar nasional dan internasional, atau capaian standar nasional dan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> RPPH → SUDAH <input type="checkbox"/> RPPM → SUDAH <input type="checkbox"/> Piossem → SUDAH <input type="checkbox"/> Acuan kurikulum → BELUM 	Satuan perlu memperbaiki kurikulum dengan mengacu pada salah satu standar: nasional; capaian standar nasional dan internasional; atau capaian standar nasional dan lokal.
	<ul style="list-style-type: none"> D.1.2 Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen 	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> kelengkapan komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Piossem (tema, kompetensi dasar, rencana kegiatan, dll.) <input type="checkbox"/> adanya alur penyusunan yang selaras dari Piossem, RPPM, hingga RPPH <input type="checkbox"/> keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kelengkapan komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Piossem → BELUM <input type="checkbox"/> Adanya alur penyusunan yang selaras dari Piossem, RPPM, hingga RPPH → BELUM <input type="checkbox"/> Keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen → BELUM 	<ol style="list-style-type: none"> Satuan perlu melengkapi komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Piossem. Satuan perlu menyelaraskan alur penyusunan dari Piossem, RPPM, hingga RPPH. Satuan perlu mengaitkan rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan bentuk asesmen.
	<ul style="list-style-type: none"> D.1.3 Penguasaan ruang kelas 	Pada saat PIM, satuan PAUD dan pendidik menyediakan: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> tempat belajar, bermain, dan sosialisasi yang aman dan nyaman bagi anak <input type="checkbox"/> peangkat ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyediakan tempat belajar, bermain, dan sosialisasi yang aman dan nyaman bagi anak → BELUM <input type="checkbox"/> Menyediakan peangkat ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas → SUDAH 	Satuan perlu memperbaiki keamanan bangunan sebagai tempat belajar, bermain, dan sosialisasi bagi anak.

Analisis dimensi A: Mutu dan relevansi hasil belajar murid untuk mengidentifikasi masalah dalam capaian hasil belajar (Dasmen)

No	indikator	10106762
A.1	Kemampuan literasi	75.0
A.2	Kemampuan Numerasi	28.0
A.3	Karakter	27.0

No	Indikator	10106762
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	89.0
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	88.0
A.2.1	Domain bilangan	98.0
A.2.2	Aljabar	14.0
A.2.3	Geometri	48.0
A.2.4	Data dan ketidakpastian	53.0
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	59.0
A.3.2	Gotong Royong	48.0
A.3.3	Kreativitas	19.0
A.3.4	Nalar Kritis	60.0
A.3.5	Kebinekaan global	94.0
A.3.6	Kemandirian	14.0
A.3.7	Indeks perundungan	92.0



Instruksi:

1. Peserta dibagi ke dalam kelompok dan setiap kelompok membahas kasus yang berbeda berupa laporan profil pendidikan yang dibagikan instruktur
2. Peserta diberikan 1 kasus sekolah (Profil dan Rapor Pendidikan) □ perlu disiapkan minimal 1 kasus untuk masing - masing jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB
3. Peserta menilai capaian kinerja sekolah berdasarkan Profil Satuan Pendidikan pada dimensi A utk jenjang Dasmen dan dimensi D untuk PAUD
4. Peserta menyimpulkan permasalahan

Lembar Kerja 1: Menilai Hasil Profil Pendidikan

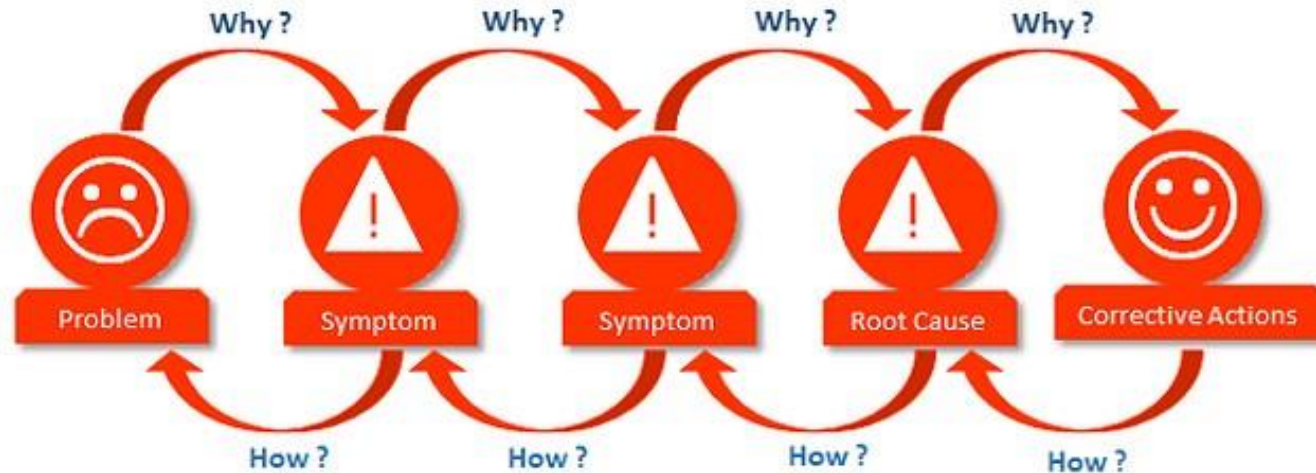
No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi A (output) Mutu dan relevansi hasil belajar murid		
2	Dimensi B (output) Pemerataan pendidikan yang bermutu		
3	Dimensi C (input) Kompetensi dan kinerja GTK		
4	Dimensi D (proses) Mutu dan relevansi pembelajaran		
5	Dimensi E (input) Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel		

Analisis berikutnya adalah menentukan akar masalah dari masalah yang telah ditetapkan sebelumnya

Salah satu metode untuk menemukan akar masalah adalah dengan metode 5 W.

Metode 5 Why atau **5 Mengapa** adalah teknik **tanya - jawab sederhana** untuk menyelidiki **hubungan sebab akibat** dari suatu permasalahan. Teknik ini adalah praktik bertanya, mengapa sebanyak lima kali, mengapa sebuah masalah terjadi dalam upaya menentukan akar penyebab dari suatu masalah.

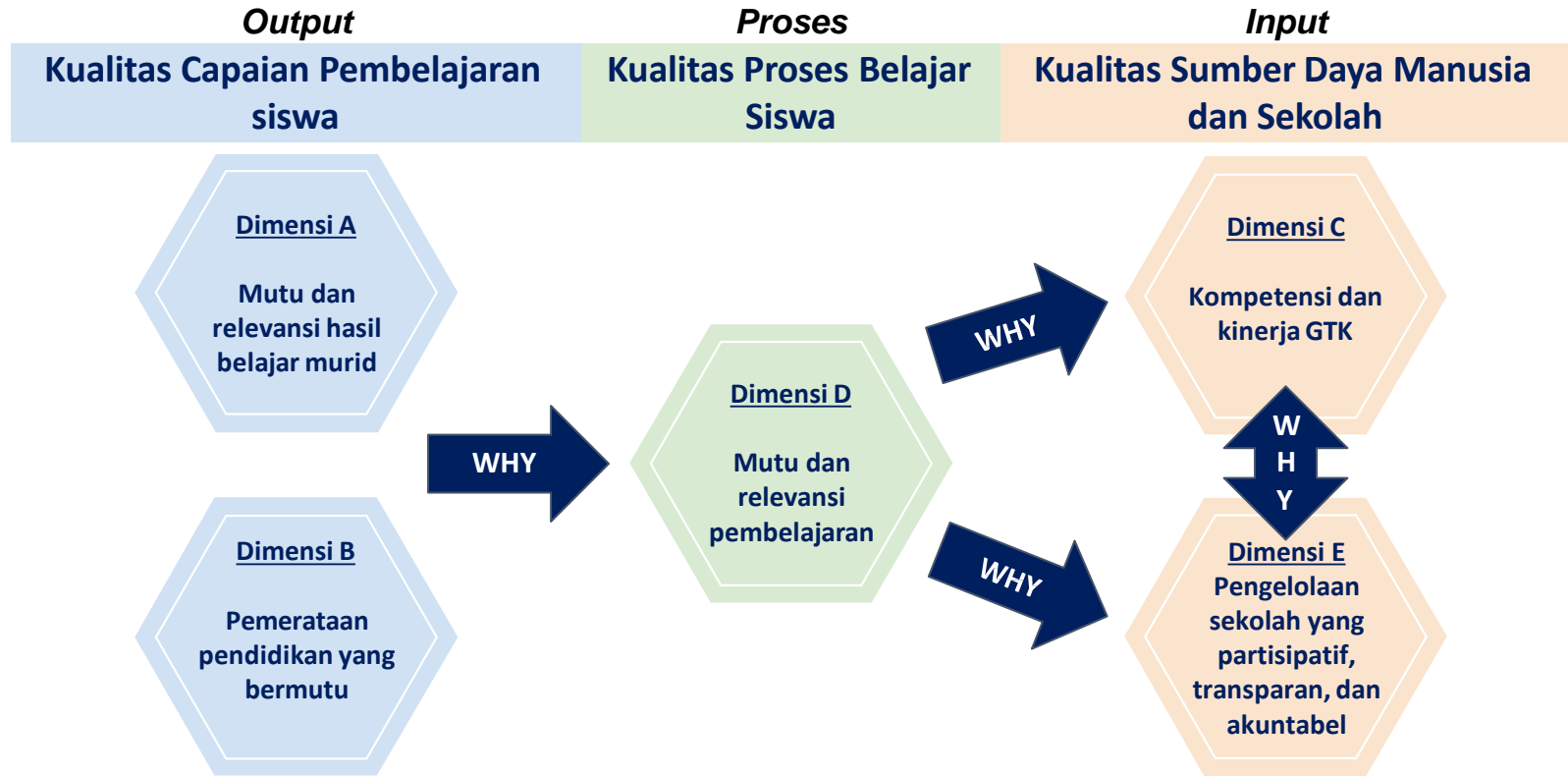
Seringkali akar masalah ditemukan tidak sampai 5 pertanyaan mengapa.



Keterangan:

Metode 5 why merupakan salah satu pendekatan. Banyak metodologi yang dapat digunakan dalam melakukan analisis penyelesaian masalah seperti: **Design thinking, Creative Problem Solving, Solution - based thinking, Fish Bone Diagram, SWOT Analysis dll.**

Akar masalah dari suatu output dapat ditemukan dalam dimensi D sebagai proses dan dimensi C dan E sebagai input, sesuai dengan model kerangka penilaian



Contoh:

Instruksi:

1. Peserta melanjutkan analisis sebelumnya dengan mengidentifikasi akar masalah
2. Akar masalah disusun dalam lembar kerja di bawah
3. Peserta mempresentasikan hasil analisis permasalahan sekolah

Level	Permasalahan	Akar Permasalahan
Output	Rata - rata capaian literasi siswa kurang	Rata - rata kemampuan pedagogik guru kurang
Proses	1. Rata - rata kemampuan pedagogik guru kurang 2. Tingkat kehadiran guru rendah	Minimnya alokasi anggaran pelatihan kepada guru
Input	1. Minimnya alokasi anggaran pelatihan kepada guru 2. Lemahnya supervisi Kepala Sekolah	

Permasalahan di level proses dapat menjadi akar masalah di output

Permasalahan di level input dapat menjadi akar masalah di proses

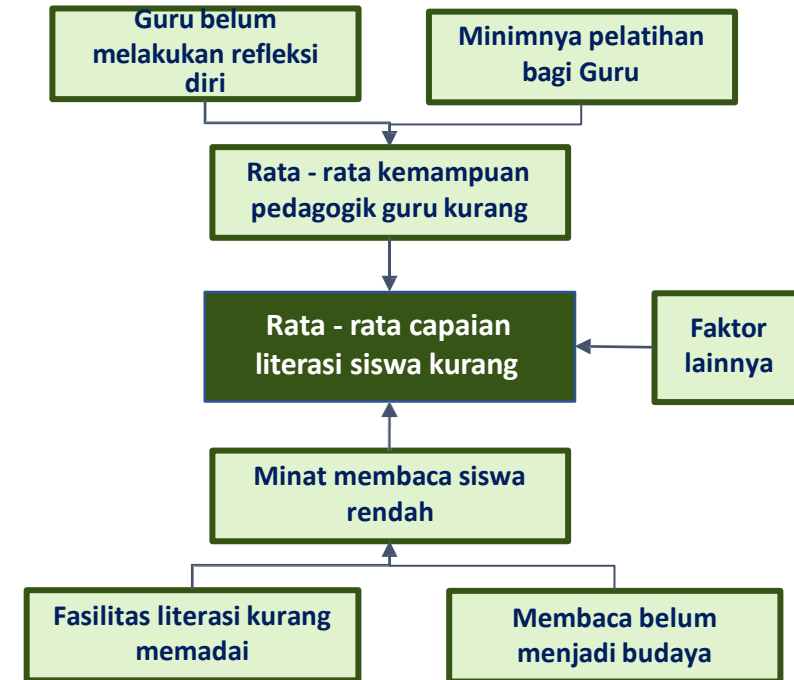
Tentukan akar masalah dengan melihat hubungan sebab akibat dari indikator yang belum baik hasilnya

Penyajian hubungan sebab akibat dari masalah dan akar masalah dapat menggunakan metode piramid atau mind map

Struktur Piramid



Mind Map



Langkah selanjutnya adalah menentukan solusi yang paling efektif dan efisien guna mengatasi akar masalah yang telah diidentifikasi

<u>No</u>	<u>Masalah</u>	<u>Akar Permasalahan</u>	<u>Alternatif Solusi</u>	<u>Solusi Terpilih</u>
1	Rata - rata kemampuan pedagogik guru kurang	Minimnya pelatihan bagi guru karena tidak tersedia alokasi anggaran pengembangan guru	<ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan anggaran melalui efisiensi anggaran lainnya2. Menerapkan team teaching untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (tidak butuh anggaran)3. Mendorong guru untuk aktif di KKG/MGMP (tidak butuh anggaran)	Menerapkan team teaching untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (tidak butuh anggaran)
2	Minat membaca siswa rendah	Membaca belum menjadi budaya	<ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi fasilitas literasi di perpustakaan2. Membuat pojok baca di tiap sudut kelas3. Melaksanakan program gemar membaca setiap minggu	Melaksanakan program gemar membaca setiap minggu



Instruksi:

1. Peserta dalam kelompok yang sama menggunakan laporan pendidikan yang sama
2. Peserta menetapkan akar masalah, alternatif solusi dan memilih solusi yang dianggap dapat menyelesaikan akar masalah

Lembar Kerja 2: Mengidentifikasi Masalah & Akar Masalah

Instruksi:

- 1. Peserta melanjutkan analisis sebelumnya dengan mengidentifikasi akar masalah
- 2. Akar masalah disusun dalam lembar kerja di bawah
- 3. Buatlah mind map untuk mengkomunikasikan hasil analisis
- 4. Peserta mempresentasikan hasil analisis permasalahan sekolah

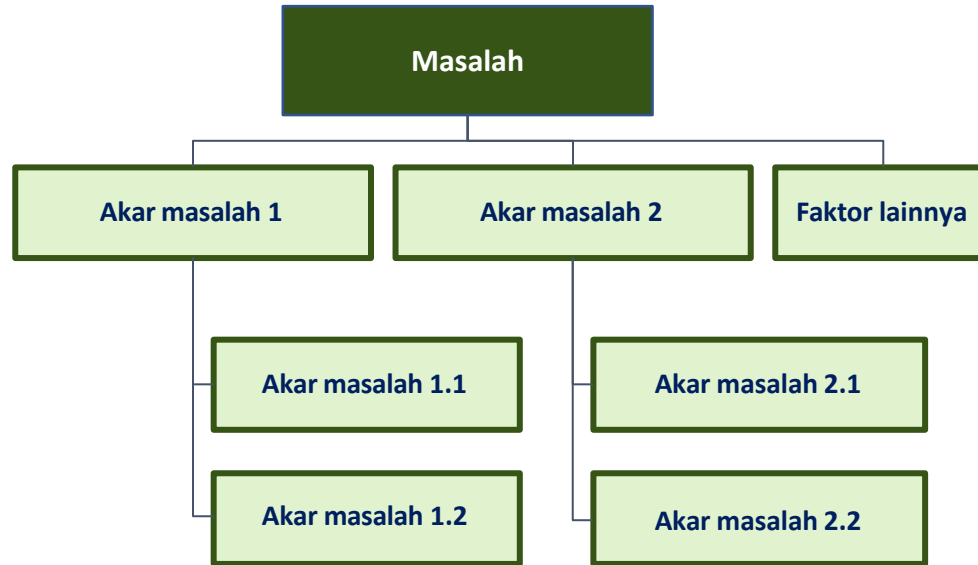
Level	Permasalahan	Akar Permasalahan
Output		
Proses		
Input		



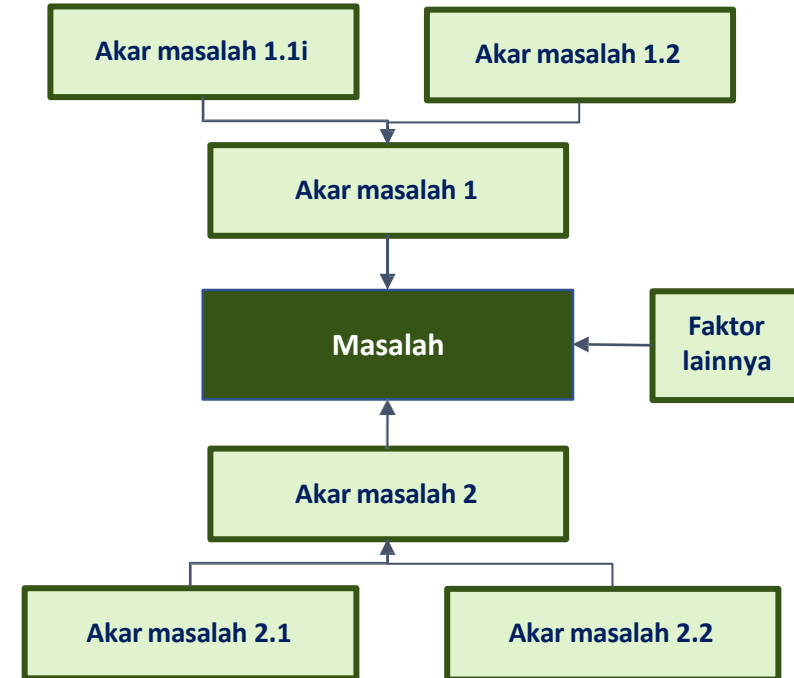
Tentukan akar masalah dengan melihat hubungan sebab akibat dari indikator yang belum baik hasilnya

Penyajian hubungan sebab akibat dari masalah dan akar masalah dapat menggunakan metode piramid atau mind map

Struktur Piramid



Mind Map



Lembar Kerja 3: Menyusun Alternatif Solusi

<u>No</u>	<u>Masalah</u>	<u>Akar Permasalahan</u>	<u>Alternatif Solusi</u>	<u>Solusi Terpilih</u>
1				
2				



1 Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan

2 Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

3 Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah

4 Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan

5 Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi satuan pendidikan



Rencana aksi harus disusun sebagai pedoman pelaksanaan program

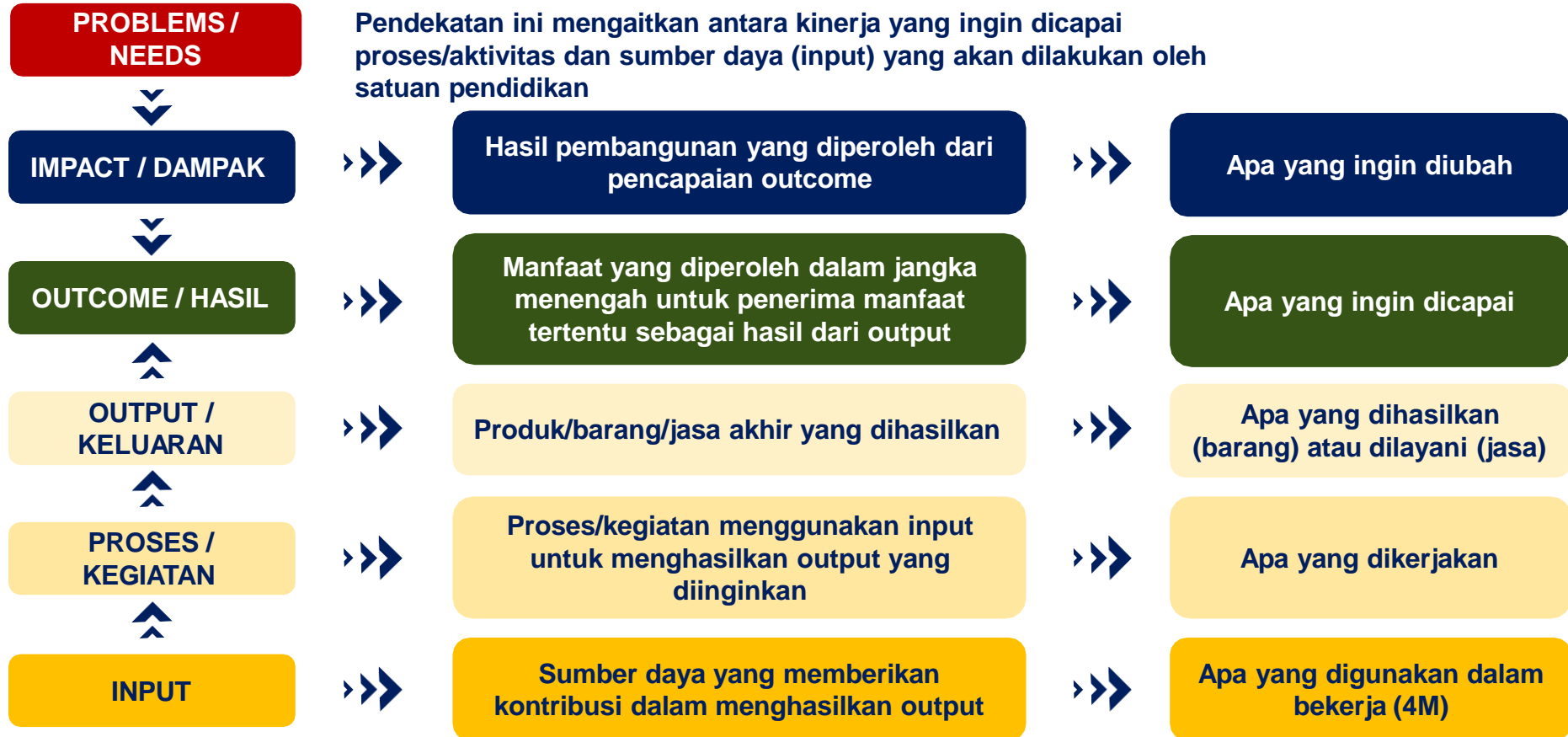
Terdapat 6 komponen dalam menyusun lini masa rencana aksi

Komponen:

1. Deskripsi yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai serta indikator keberhasilannya
2. Tugas/langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan
3. Orang - orang yang akan bertugas melaksanakan setiap tugas
4. Kapan tugas - tugas ini akan diselesaikan (tenggat waktu dan pencapaian)
5. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas
6. Langkah - langkah untuk mengevaluasi kemajuan

Rencana Aksi
Lini Masa Peningkatan mutu

Berikut *logic model* untuk menetapkan program kerja atau rencana aksi



Target dari tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan memiliki lini masa mengikuti kaidah SMART

Specific Spesifik	Rinci menggambarkan apa yang ingin kita raih
Measurable Terukur	Ukuran yang dicantumkan bisa berupa volume, rupiah, persentase, atau angka nominal.
Achievable Dapat Dicapai	Target yang ditetapkan masih bisa dicapai dengan dukungan sumber daya yang tersedia
Relevant Relevan	Bersifat relevan dengan tugas pokok dan tanggungjawab yang diemban
Time - bound Target Waktu	Memiliki target waktu yang jelas.

Berikut contoh tujuan dan indikator keberhasilan yang akan dicapai

Tujuan terdiri dari tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

	Tujuan	Indikator Keberhasilan	
Dampak	Meningkatnya rata - rata capaian nilai literasi siswa	Nilai Literasi (AN) minimal 75	◀◀ Jangka Panjang
Hasil	Siswa memiliki Budaya Baca dan melek TIK	% siswa mengakses perpustakaan Terbentuknya komunitas membaca dengan jumlah anggota % siswa	◀◀ Jangka Menengah
Keluaran	Sekolah menerapkan Pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa (membaca buku di perpustakaan, mengakses internet, dll)	Seluruh guru menerapkan pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa	◀◀ Jangka pendek



Berikut contoh rencana aksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai



Rencana Aksi selanjutnya dipetakan dengan berbagai sumber pendanaan seperti BOS/BOP, DAK fisik, BOS Daerah dan lain lain

**Hasil analisis
rencana kegiatan
peningkatan mutu
hasil belajar**



**12
komponen
BOS / BOP**



Komponen 1
Kegiatan 1.1
Kegiatan 1.2
Kegiatan 1.n
Komponen 2
Kegiatan 2.1
Kegiatan 2.2.
Kegiatan 2.n
Komponen n
Kegiatan n.1
Kegiatan n.2

Format lembar kerja perencanaan di RKAS

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) - [Kertas Kerja]

[Utama](#)
[Penganggaran](#)
[Penatausahaan](#)
[Utilitas](#)
[Bantuan](#)

[Penanggung Jawab](#)
[Aktivasi Kertas Kerja](#)
[Kertas Kerja](#)
[Pengesahan](#)
[Cek Status](#)
[Rincian Kertas Kerja](#)
[Lembar Kertas Kerja](#)
[Rincian RKAS](#)
[Lembar RKAS](#)

Penanggung Jawab: _____ Belanja: _____ Sinkronisasi: _____ Print: _____

Kertas Kerja Sumber Dana: **BOS Reguler**

[Tambah Baru](#)
[Sisip](#)
[Ubah Data](#)
[Hapus](#)
[Cari](#)
[Urut Keatas](#)
[Urut Kebawah](#)

Urutan	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Jumlah	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Ok
Program : 01. - Pengembangan Kompetensi Lulusan				Rp 801.400.000										
Sub Program : 01.03. - Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler				Rp 801.400.000										
Kegiatan : 01.03.05.. - Pemantapan persiapan Asesmen/Try Out				Rp 400.000										
Kode Rekening : 5.1.02.01.01.0020 - Belanja Suku Cadang-Suku Cadang Alat Bengkel				Rp 400.000										
001 Kawat Las Lb 2,0		10	Kotak	Rp 400.000	Rp 400.000									
Kegiatan : 01.03.09.. - Pengembangan diri: pemanfaatan perpustakaan sekolah				Rp 800.000.000										
Kode Rekening : 5.1.02.02.04.0316 - Belanja Sewa Alat Peraga Praktik Sekolah Bidang Studi:Keterampilan				Rp 800.000.000										
001 membeli peralatan keterampilan		1600	Unit	Rp 800.000.000	Rp 500.000,0				Rp 150.000,0			Rp 150.000,0		
Kegiatan : 01.03.22.. - Pelaksanaan Asesmen Nasional				Rp 1.000.000										
Kode Rekening : 5.1.02.01.01.0026 - Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Bahan Cetak dan Penggandaan				Rp 1.000.000										
001 Blangko Kendali Surat Masuk		10	Buku	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000									
Program : 03. - Pengembangan Standar Proses				Rp 85.100.000										
Sub Program : 03.01. - Penerimaan Peserta Didik Baru				Rp 85.000.000										
Kegiatan : 03.01.03.. - Test IQ				Rp 85.000.000										
Kode Rekening : 5.1.02.02.01.0009 - Honorarium Penyelenggara Ujian				Rp 85.000.000										
001 Honor pengawas test IQ untuk siswa		100	OH	Rp 85.000.000				Rp 85.000,00						
Sub Program : 03.02. - Pengembangan Perpustakaan				Rp 100.000										
Kegiatan : 03.02.02.. - Pengelolaan Majalah Dinding				Rp 100.000										
Kode Rekening : 5.1.02.03.01.0023 - Belanja Pengadaan Jasa/Barang/Keperluan Habis Pakai				Rp 100.000										
				Rp 886.500.000,0	31.400.000,0	Rp 20.000,0		Rp 0,0	35.020.000,0	50.000.000,0	Rp 20.000,0	Rp 0,0	50.020.000,0	Rp 0,0

Total Anggaran BOS Reguler :
Rp. 886.500.000

Belum : Rp. 0

Dianggarkan :
Rp. 886.500.000

[Aktivasi Kertas Kerja](#)
[Kertas Kerja](#)

1. Peserta diberikan 1 kasus sekolah (Profil dan Rapor Pendidikan) ☐ perlu disiapkan minimal 1 kasus untuk masing - masing jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB
2. Masing - masing peserta menyusun perencanaan sekolah sesuai dengan materi yang telah diajarkan:
 - a. Lembar Kerja 4: Menyusun tujuan dan indikator keberhasilan yang akan dicapai
 - b. Lembar Kerja 5: Menyusun Rencana Aksi
3. Perwakilan Kelompok akan dipilih untuk memaparkan hasil kerja kelompok

Lembar Kerja 4: Menyusun Tujuan Dan Indikator Keberhasilan Yang Akan Dicapai

Tujuan terdiri dari tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

	Tujuan	Indikator Keberhasilan	
Dampak			←←← Jangka Panjang
Hasil			←←← Jangka Menengah
Keluaran			←←← Jangka pendek

Lembar Kerja 5: Menyusun Rencana Aksi

Dampak/Impact:

Hasil/Outcome:

Hasil/Output	Aktivitas	PIC	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Sumber Daya



1 Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan

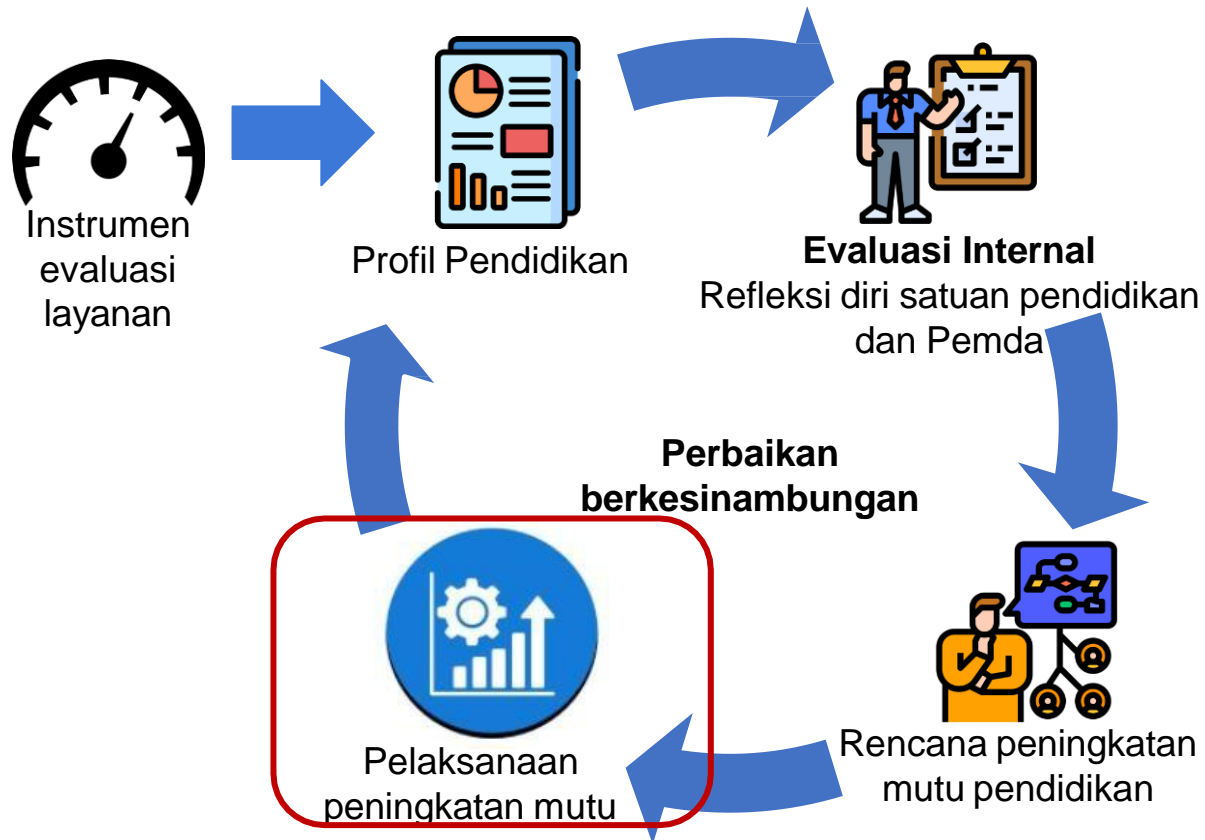
2 Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

3 Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah

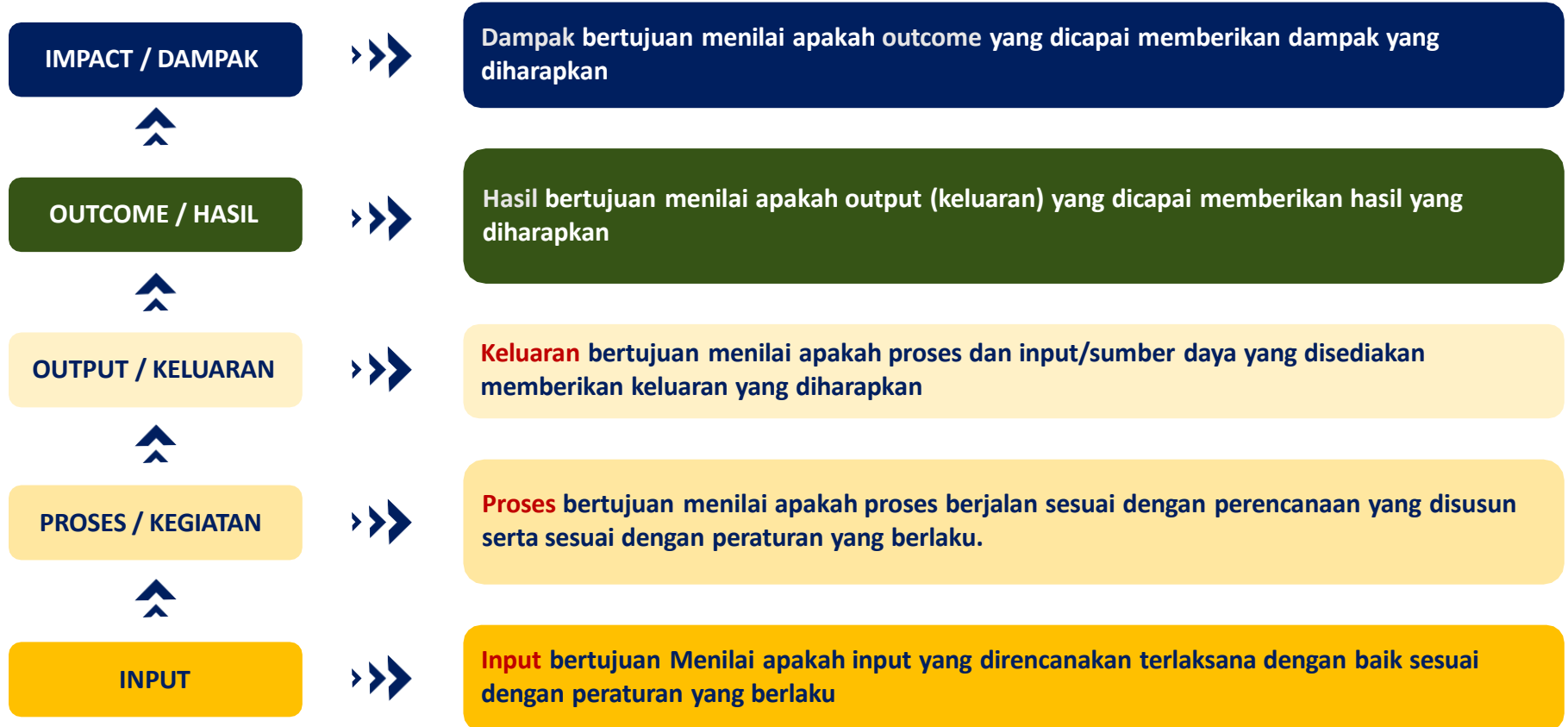
4 Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan

5 Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi satuan pendidikan



Evaluasi perlu dilakukan untuk menilai apakah program yang telah dilakukan berhasil mencapai target yang diharapkan



Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dengan sesudah program dilakukan menggunakan profil satuan pendidikan



Orang yang ditugaskan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan
mengupdate kemajuan hasil kegiatannya dalam rencana aksi

Secara berkala kepala sekolah dan tim pelaksana melakukan pertemuan untuk memonitor kemajuan pelaksanaan kegiatan

Dalam pertemuan minimal dibahas 4 hal, yaitu capaian minggu/bulan lalu, target yang akan dilakukan minggu/bulan depan, kendala yang dialami dan rencana kegiatan yang akan dilakukan minggu/bulan depan

SD Negeri 1 Lembang, Kab. Bandung Barat Kepala Sekolah: Bpk. Dadang S. Pd	Program peningkatan literasi siswa Target nilai literasi 75
Capaian bulan lalu	Target bulan depan
1.Pelatihan pedagogi seluruh guru 2.Berbagi praktik baik PBL terkait literasi	1.Menyempurnakan RPP 2.Pengadaan bahan literasi
Kendala	Rencana kegiatan
1.Masih ada guru yang belum menguasai PBL literasi	1.Penyempurnaan RPP - 15 Juni 2022 - Tim Guru 2.Identifikasi bahan literasi yang sesuai - 2 Mei 2022 - Tim pengadaan 3.Pengadaan bahan literasi - 7 Mei 2022-Tim pengadaan 4.Penguatan materi PBL - 4 Mei 2022 - Komite pembelajaran

Contoh monitoring dan evaluasi



Semula

1. Hanya melibatkan internal sekolah
2. Top Down

Menjadi

1. Melibatkan semua stakeholder baik itu warga sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan pengawas
2. dewan guru bersama - sama membuat kontrak kerja meliputi waktu sekolah, pembagian tugas, dll yang kemudian di tanda tangani bersama.



Evaluasi keluaran melalui perubahan pembuatan RPP



Semula:

1. Penyusunan RPP kurang memasukkan muatan lokal
2. KBM masih terpusat pada guru
3. Tematik kurang tampak
4. Pengaturan kelas masih tradisional
5. Penilaian kurang otentik dan komprehensif



Menjadi:

1. Memasukkan muatan lokal dalam pembelajaran
2. KBM sudah berpusat pada anak
3. Tematik sudah mulai tampak
4. Pengaturan kelas sudah mulai bervariasi
5. Penilaian sudah otentik dan komprehensif

Evaluasi keluaran dengan membangun budaya karakter sebagai sistem kontrol



Semula

1. Reward hanya berupa pujian
2. Aktivitas siswa di sekolah tidak terukur dan terkontrol

Menjadi

1. Ada Reward berupa bintang
2. Aktivitas siswa terukur dan terkontrol
3. Siswa berlomba jadi yang terbaik

Profil/Rapor Pendidikan Digunakan sebagai Dasar Evaluasi Capaian outcome/Dampak

No	indikator	2021	2022	20..
A.1	Kemampuan literasi	75.0	75.0	
A.2	Kemampuan Numerasi	28.0	30.0	
A.3	Karakter	27.0	40.0	

No	Indikator	2021	2022	20..
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	89.0	89.0	
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	88.0	75.0	
A.2.1	Domain bilangan	98.0	98.0	
A.2.2	Aljabar	14.0	30.0	
A.2.3	Geometri	48.0	60.0	
A.2.4	Data dan ketidakpastian	53.0	45.0	
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	59.0	59.0	
A.3.2	Gotong Royong	48.0	48.0	
A.3.3	Kreativitas	19.0	19.0	



Waktu Diskusi

Silakan bertanya untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan

15 Menit





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Proses Perencanaan Program dan Anggaran Pendidikan Daerah

Jakarta, November 2021

Setelah mengikuti pembelajaran modul ini, peserta diharapkan dapat memahami:

- Konsep dan metode perencanaan berbasis data di pemerintah daerah
- Pihak - pihak harus dilibatkan dalam perencanaan
- Identifikasi masalah dan akar masalah
- Tahapan dalam melakukan perencanaan berbasis data

Pokok Bahasan

- 1 Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah
- 2 Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah
- 3 Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah
- 4 Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Daerah

Jenis Kelamin + Jumlah	Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin		
	SD / Sederajat	SMP / Sederajat	SMA / Sederajat
	20,1	20,1	20,1
Laki-laki	1,6	1,6	1,6
Perempuan	0,6	0,6	0,6
Laki-laki + Perempuan	0,6	0,6	0,6

Sumber Data: Susenas KOR

Sebaran Guru Belum Merata Kualitas Generasi Muda

Pendidikan
Guru
Kesejahteraan Guru
Guru Honorer

Ilham Pratama Putra • 20 Agustus 2021 15:46

Jakarta: Wakil Ketua Komisi X DPR Agustina Wilujeng guru di Indonesia masih tidak merata. Akibatnya, kualitas pendidikan akan terancam.

Jakarta, Gatra.com - Pengamat pendidikan dari Center for Education Regulations and Development Analysis (Cerdas), Indra Charismiadi mengatakan, komitmen pemerintah daerah untuk membenahi sektor pendidikan masih rendah. Menurut data yang disampaikan, 99% pemerintah daerah telah melanggar amanat konstitusi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Pemda dan Pemerintah Pusat harus 20% dari dana APBN/APBD untuk pendidikan.

Data NPD menyebutkan, 536 pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota se-Indonesia menyusun APBD untuk pendidikan di bawah 20%. Hanya 7 pemda se-Indonesia menyusun sekurang-kurangnya 20% dari APBD untuk pendidikan. Sedangkan di tingkat provinsi, ada satu dari 34 provinsi yang menyusun sekurang-kurangnya 20% dari APBD untuk pendidikan. Hanya enam kabupaten se-Indonesia menyusun sekurang-kurangnya 20% dari APBD untuk pendidikan.

"Kalau lihat data NPD itu jelas aja ibu [Menkeu] Sri Mulyani mengeluh. Anggaran makin tinggi tapi kok hasil makin rendah, dan faktanya memang makin rendah," pungkasnya.

Waktu Diskusi

15 Menit



Apa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam melakukan perencanaan sehingga program/kegiatan belum berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di daerah?

Permasalahan perencanaan di pusat dan daerah meliputi Sumber Daya Manusia , data, anggaran dan kebijakan

SDM

- 1.Kurang memahami indikator dalam laporan mutu
- 2.Kurang kompeten menganalisis akar masalah
- 3.Solusi perbaikan parsial
- 4.Monitoring dan evaluasi belum dilakukan
- 5.Kegiatan perencanaan belum dilakukan optimal
- 6.Pergantian pimpinan memerlukan proses adaptasi

DATA

- 1.Data tidak valid
- 2.Sumber data beragam

ANGGARAN

- 1.Tergantung APBN dan APBD
- 2.Belum melibatkan pemangku kepentingan secara menyeluruh

KEBIJAKAN

- 1.Kebijakan daerah belum selaras dengan kebijakan pusat
- 2.Program kegiatan belum tepat sasaran, simetris;satu untuk semua

Pokok Bahasan

① Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah

■ Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah

■ Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah

■ Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Daerah



Perencanaan Makro, level nasional, meliputi seluruh usaha pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, kurikulum, peserta didik, dan pendidik dalam suatu sistem pendidikan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perencanaan Pendidikan Nasional.



Perencanaan Meso, yaitu level regional atau lokal, meliputi semua jenis dan jenjang pendidikan di suatu daerah.

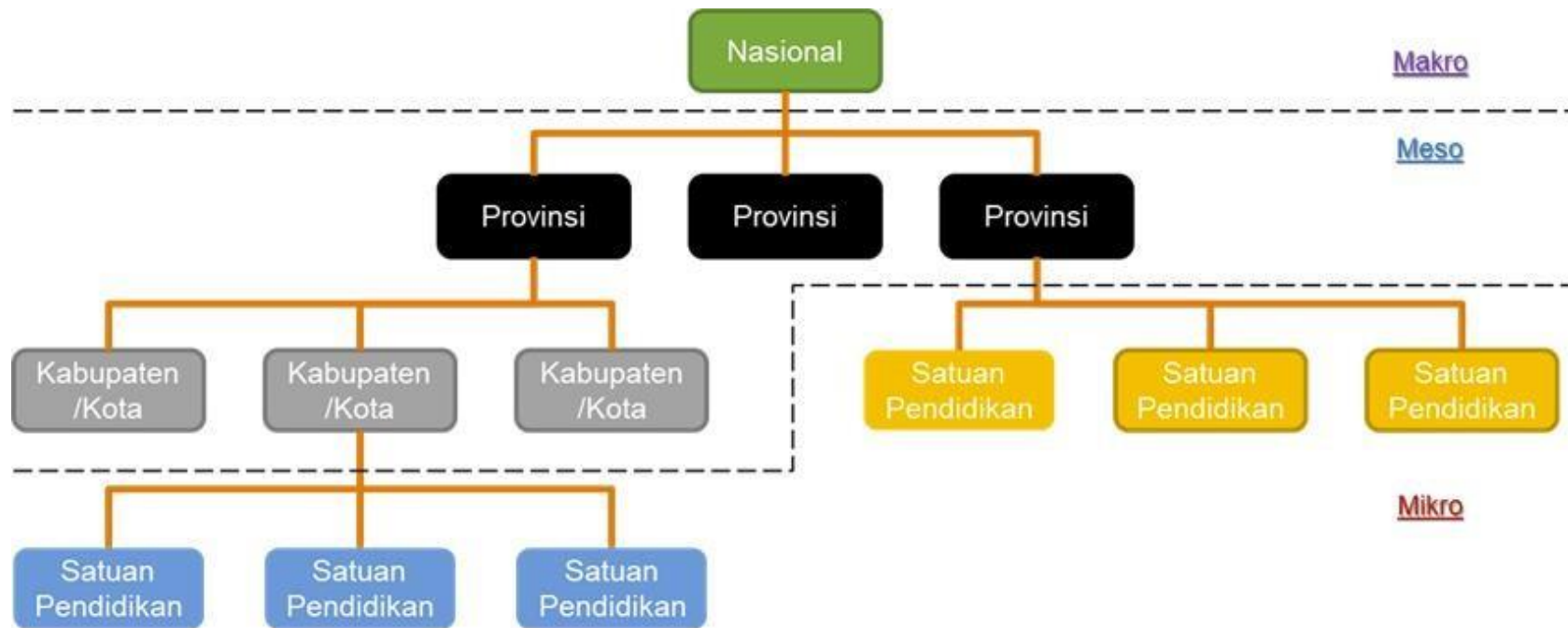
Perencanaan Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota.



Perencanaan Mikro, biasanya bersifat institusional, meliputi berbagai kegiatan perencanaan pada suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu atau pada beberapa lembaga yang sama dan berdekatan lokasinya.

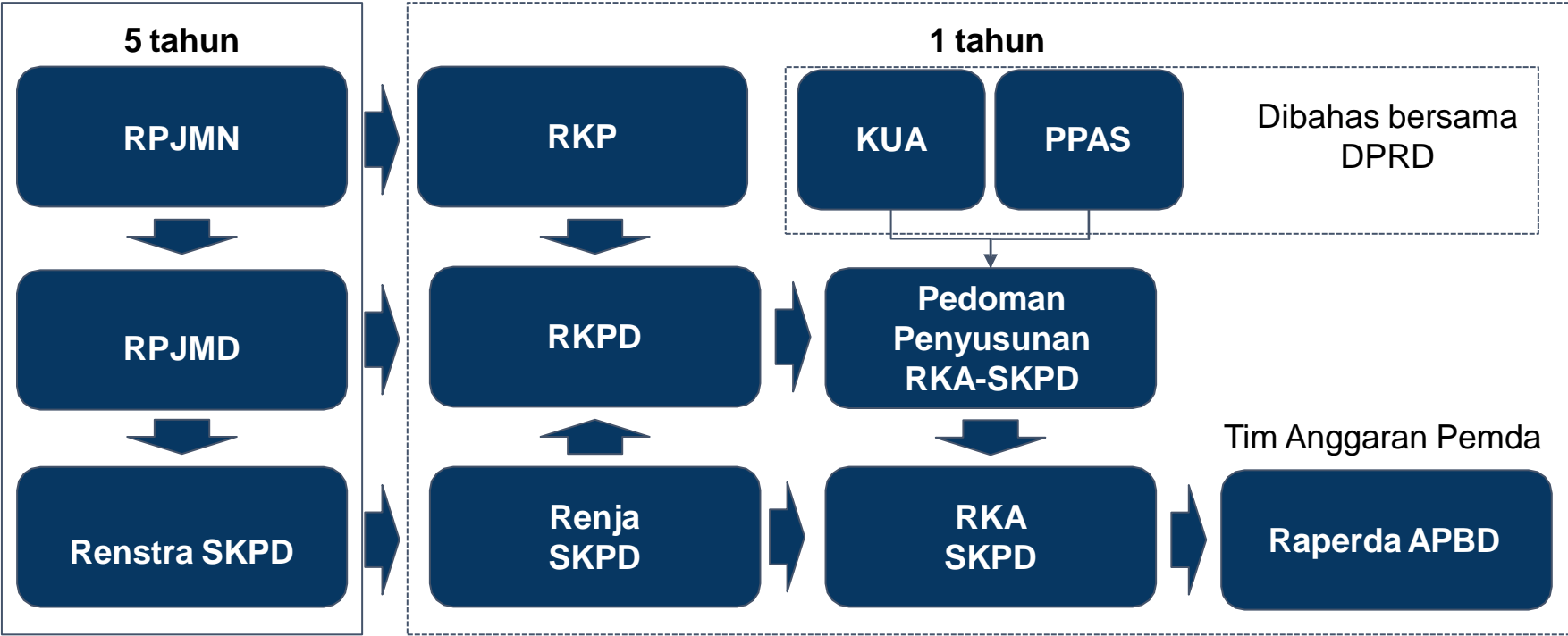
Perencanaan Satuan Pendidikan atau Perencanaan Kelembagaan atau Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Gambaran aliran perencanaan pendidikan (contoh)



Rencana pembangunan pendidikan nasional merupakan “kumulatif” dari perencanaan pendidikan provinsi. Rencana pembangunan pendidikan provinsi merupakan kumulatif dari perencanaan pendidikan kabupaten/kota dan satuan-satuan pendidikan yang menjadi kewenangannya. Rencana pembangunan pendidikan kabupaten/kota merupakan kumulatif dari perencanaan pengembangan satuan-satuan pendidikan.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah merupakan turunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah



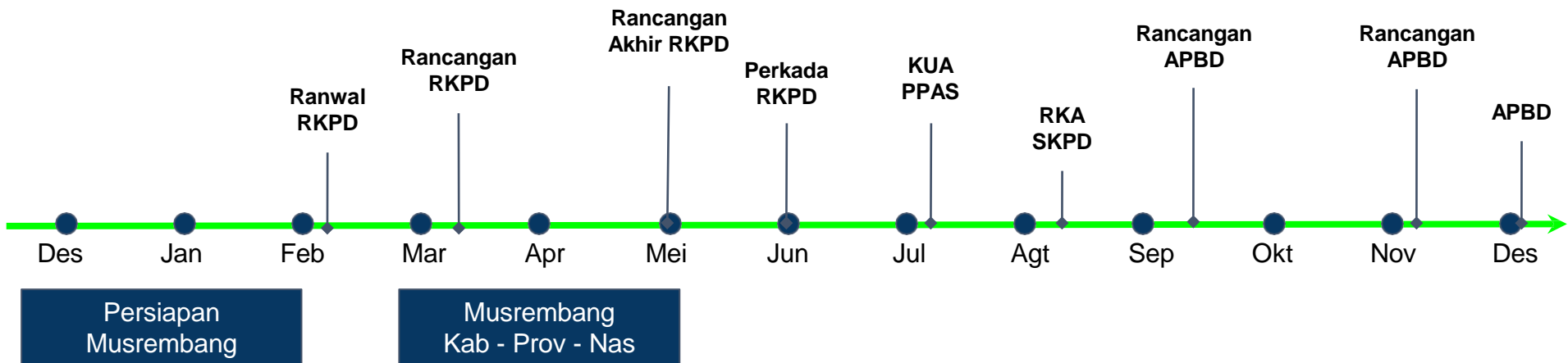
RPJMN - Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJMD - Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Renstra SKPD - Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah
RKP - Rencana Kerja Pemerintah

RKPD - Rencana Kerja Pemerintah Daerah
Renja SKPD - Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah
KUA - Ketentuan Umum Anggaran
PPAS - Prioritas Plafon Anggaran Sementara

RKA - Rencana Kerja dan Anggaran
Raperda - Rancangan Peraturan Daerah
APBD - Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah



Berikut lini masa siklus rencana kerja pemerintah daerah



Belanja untuk pendidikan terdiri dari 3 jenis sumber

1.TKDD
Transfer ke Daerah dan
Dana Desa

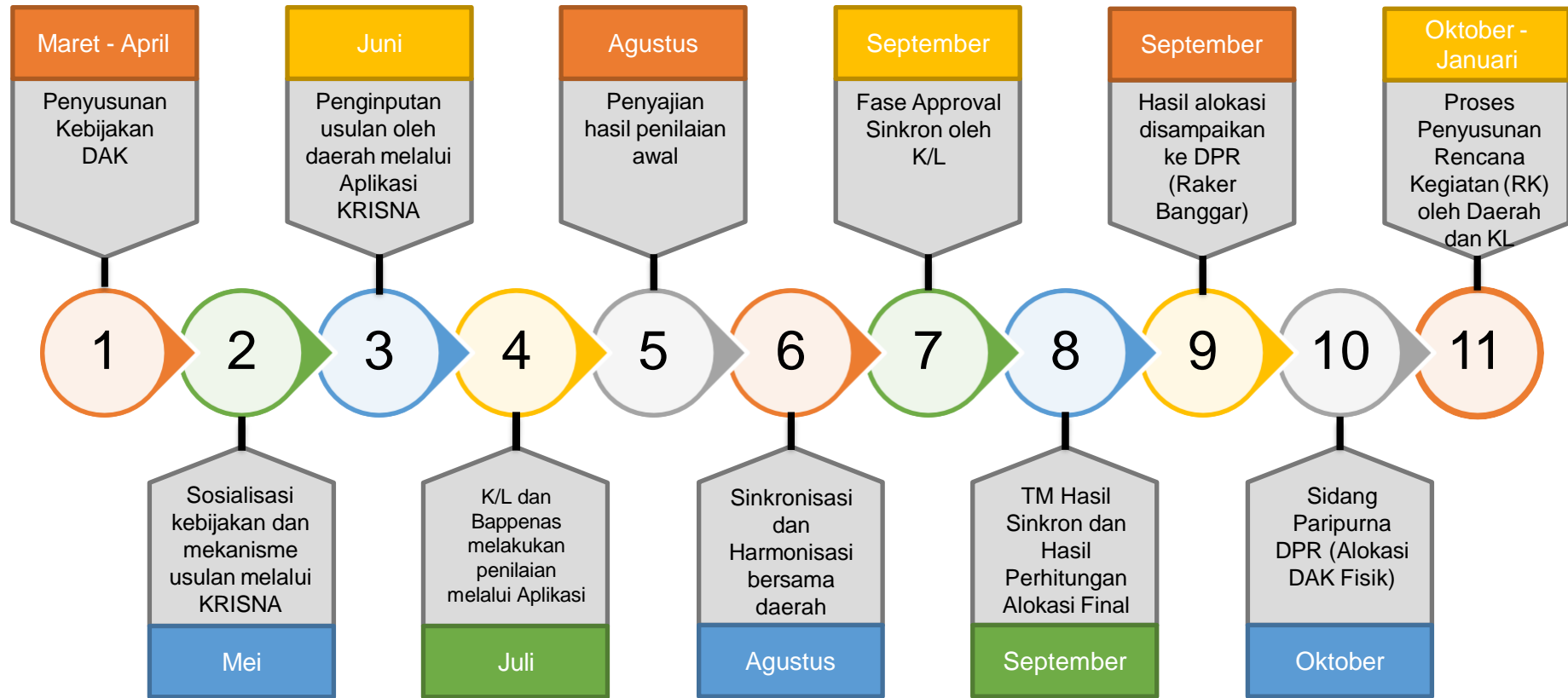
2. APBD / Pendapatan
Asli Daerah

3. APBN

DTK		DTU	OTSUS	DID
DAK Fisik	Dak Non Fisik			
Bersifat terikat, diarahkan Kemendikbud Ristek		Bersifat bebas. Tidak ada arahan penggunaan dari Pusat, berdasarkan claim dari daerah.		
Bersifat bebas. Tidak ada arahan penggunaan dari Pusat, berdasarkan claim dari daerah.				
Kemendikbud Ristek		Kementerian PUPR		
Bersifat khusus. Menyesuaikan dengan alokasi anggaran dan kebutuhan				



Berikut lini masa perencanaan dan penganggaran DAK Fisik



Berikut lini masa perencanaan dan penganggaran DAK Non fisik

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
K/L menyampaikan Indikasi Kebutuhan Dana (IKD) dan Kerangka Acuan Kerja (KAK) kepada Kemenkeu c.q. DJPK												
Pagu Indikatif; Penentuan arah kebijakan, rencana pemanfaatan dan jenis DAK Non fisik antara Bappenas, Kemenkeu dengan K/L												
Pagu Anggaran; Multilateral Meeting Perencanaan oleh Bappenas												
RAPBN dan Nota Keuangan; Multilateral Meeting Pengalokasian oleh DJPK, Kemenkeu												
Alokasi Anggaran per Daerah												

Pendanaan & pembiayaan selain APBN dan APBD, dapat berupa kerja sama antar wilayah non pemerintah

- 1 Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)
- 2 Pembiayaan Investasi Non APBN (PINA)
- 3 Pendanaan Badan Usaha
- 4 Corporate Social Responsibility
- 5 Filantropi

Waktu Diskusi

Silakan bertanya untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan

15 Menit



Pokok Bahasan

1 Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah

2 Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah

3 Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah

4 Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Daerah

Waktu Diskusi

10 Menit



Bagaimana menurut Anda gambaran daerah yang memiliki layanan pendidikan yang berkualitas?

Pendidikan daerah yang berkualitas adalah yang memberikan akses bagi seluruh penduduk, kompetensi murid diatas rata-rata dan merata

- Keikutsertaan GTK dalam program Guru Penggerak
- Guru terdistribusi merata di setiap satuan pendidikan
- Pengajuan formasi guru ASN sesuai kebutuhan

Kompetensi dan kecukupan guru dan kepala sekolah

Tata Kelola Pendidikan Daerah

- Peningkatan proporsi APBD untuk pendidikan
- Menggunakan Profil Pendidikan untuk perencanaan

- Terciptanya satuan pendidikan yang aman, inklusif dan berkebinekaan

Lingkungan Belajar

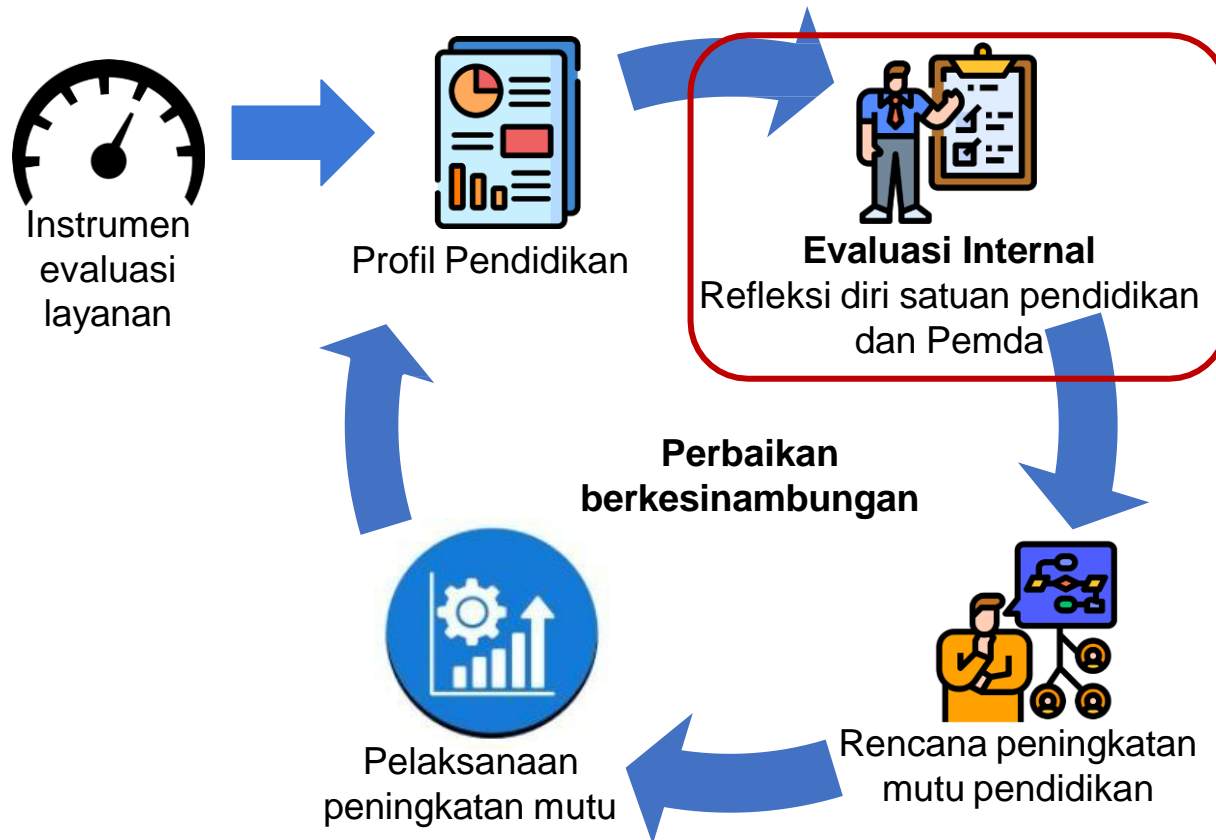
Kualitas Proses Pembelajaran

- Proses pembelajaran berpusat pada murid
- Pemerataan fasilitas dan kebersihan sekolah

- Rata-rata kompetensi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik di setiap jenjang melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua wilayah
- Lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja lebih dari 60%
- Tersedia akses pendidikan bagi seluruh penduduk usia sekolah

Akses, Kompetensi, dan Pemerataan Mutu

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah



Masalah dan akar masalah dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator mana yang sudah baik dan yang belum baik dalam aspek output, proses dan input

No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi A (output) Mutu dan relevansi hasil belajar murid		
2	Dimensi B (output) Pemerataan pendidikan yang bermutu		
3	Dimensi C (input) Kompetensi dan kinerja GTK		
4	Dimensi D (proses) Mutu dan relevansi pembelajaran		
5	Dimensi E (input) Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel		

Analisis dimensi A: Mutu dan relevansi hasil belajar murid untuk mengidentifikasi masalah dalam capaian hasil belajar

No	indikator	3601
A.1	Kemampuan literasi	77.0
A.2	Kemampuan Numerasi	26.0
A.3	Karakter	26.0

No	Indikator	3601
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	91.0
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	4.0
A.2.1	Domain bilangan	75.0
A.2.2	Aljabar	5.0
A.2.3	Geometri	31.0
A.2.4	Data dan ketidakpastian	95.0
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	7.0
A.3.2	Gotong Royong	64.0
A.3.3	Kreativitas	33.0
A.3.4	Nalar Kritis	11.0
A.3.5	Kebinekaan global	40.0
A.3.6	Kemandirian	87.0
A.3.7	Indeks perundungan	54.0

Analisis dimensi B: Pemerataan pendidikan yang bermutu untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesenjangan dalam capaian hasil belajar

No	indikator	3601
B.1	Kesenjangan literasi	83.0
B.2	Kesenjangan numerasi	75.0
B.3	Kesenjangan indeks karakter	11.0
B.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A/SDLB	48.0
B.5	Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD/MI/Paket A/SDLB	83.0

No	Indikator	3601
B.1.1	Kesenjangan antar kelompok gender	12.0
B.1.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	39.0
B.1.3	Kesenjangan antar wilayah	16.0
B.2.1	Kesenjangan antar kelompok gender	91.0
B.2.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	50.0
B.2.3	Kesenjangan antar wilayah	75.0
B.3.1	Kesenjangan antar kelompok gender	28.0
B.3.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	87.0
B.3.3	Kesenjangan antar wilayah	50.0
B.4.1	APK negeri vs swasta	67.6
B.4.2	APK per kuantil status sosial ekonomi	98.0
B.4.3	APK per kelompok gender	4.1
B.4.4	APK murid disabilitas	100.0
B.5.1	APS negeri vs swasta	86.0
B.5.2	APS per kuantil status sosial ekonomi	11.0
B.5.3	APS per kelompok gender	34.0
B.5.4	APS murid disabilitas	84



Instruksi:

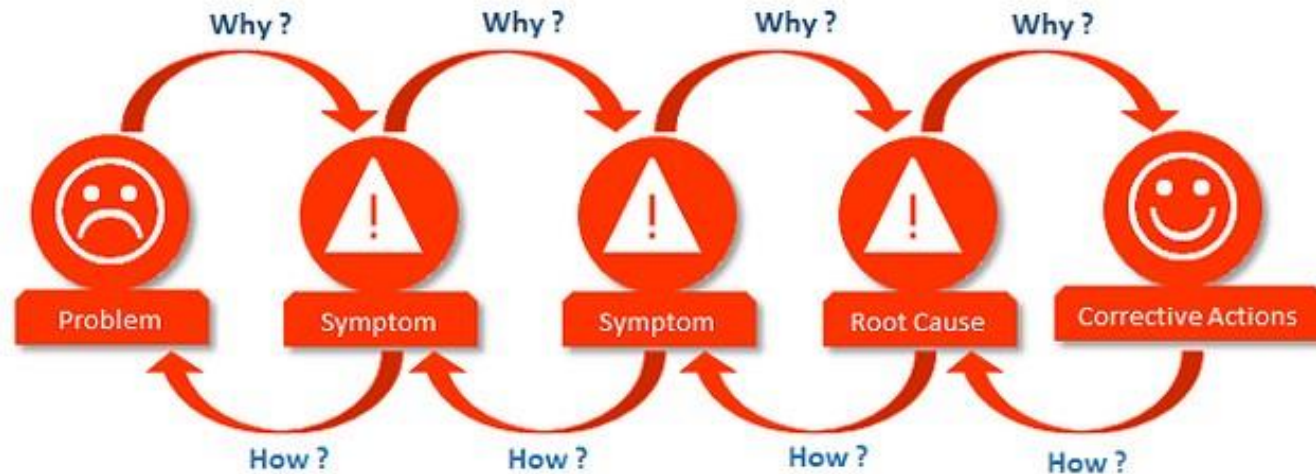
1. *Peserta dibagi ke dalam kelompok dan setiap kelompok membahas kasus yang berbeda*
2. *Peserta menilai capaian kinerja sekolah berdasarkan Profil Pendidikan Daerah pada dimensi A dan B*
3. *Peserta menyimpulkan permasalahan*

Analisis berikutnya adalah menentukan akar masalah dari masalah yang telah ditetapkan sebelumnya

Salah satu metode untuk menemukan akar masalah adalah dengan metode 5 W.

Metode 5 Why atau **5 Mengapa** adalah teknik **tanya - jawab sederhana** untuk menyelidiki **hubungan sebab akibat** dari suatu permasalahan. Teknik ini adalah praktik bertanya, mengapa sebanyak lima kali, mengapa sebuah masalah terjadi dalam upaya menentukan akar penyebab dari suatu masalah.

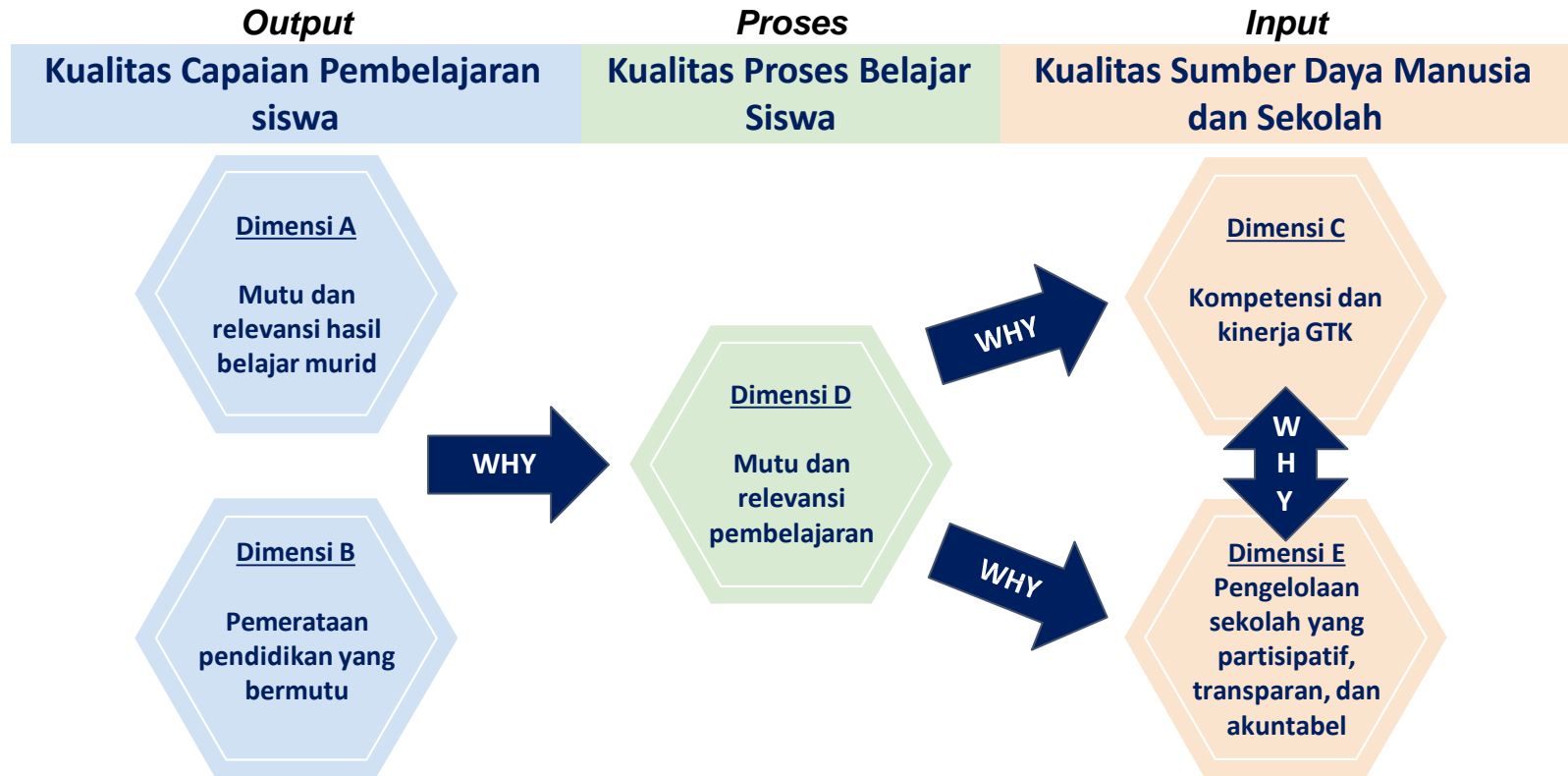
Seringkali akar masalah ditemukan tidak sampai 5 pertanyaan mengapa.



Keterangan:

Metode 5 why merupakan salah satu pendekatan. Banyak metodologi yang dapat digunakan dalam melakukan analisis penyelesaian masalah seperti: **Design thinking, Creative Problem Solving, Solution - based thinking, Fish Bone Diagram, SWOT Analysis dll.**

Akar masalah dari suatu output dapat ditemukan dalam dimensi D sebagai proses dan dimensi C dan E sebagai input, sesuai dengan model kerangka penilaian



Instruksi:

1. Peserta melanjutkan analisis sebelumnya dengan mengidentifikasi akar masalah
2. Akar masalah disusun dalam lembar kerja di bawah
3. Peserta mempresentasikan hasil analisis permasalahan sekolah

Level	Permasalahan	Akar Permasalahan
Output	Rata - rata capaian literasi siswa kurang	kemampuan pedagogik guru kurang dalam mengajarkan kemampuan literasi
Proses	1. Rata - rata kemampuan pedagogik guru kurang 2. Tingkat kehadiran guru rendah	Minimnya alokasi anggaran pelatihan kepada guru
Input	1. Minimnya alokasi anggaran pelatihan kepada guru 2. Lemahnya supervisi Kepala Sekolah	

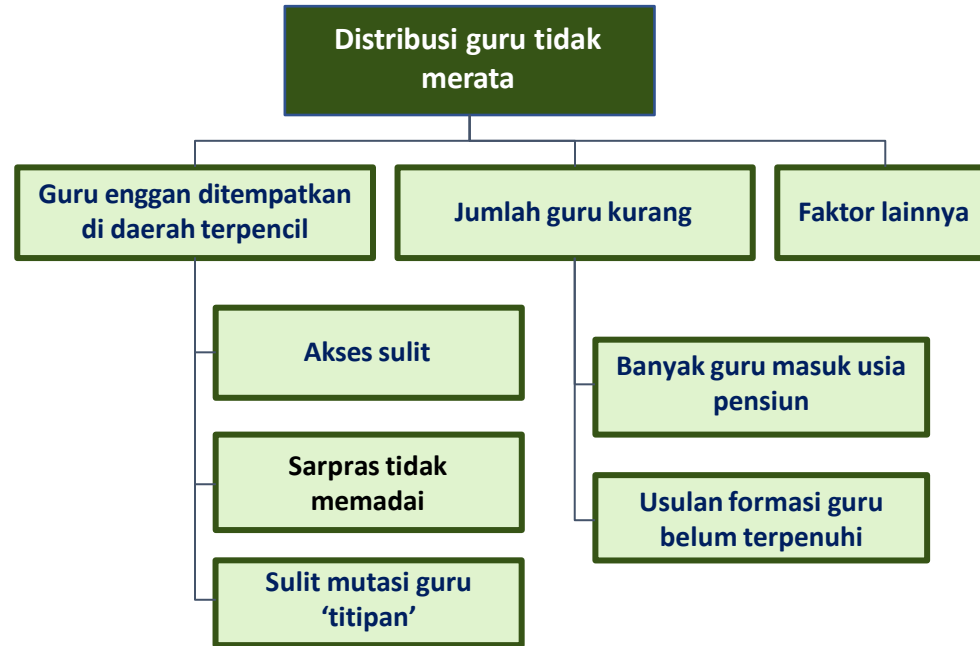
Permasalahan di level proses dapat menjadi akar masalah di output

Permasalahan di level input dapat menjadi akar masalah di proses

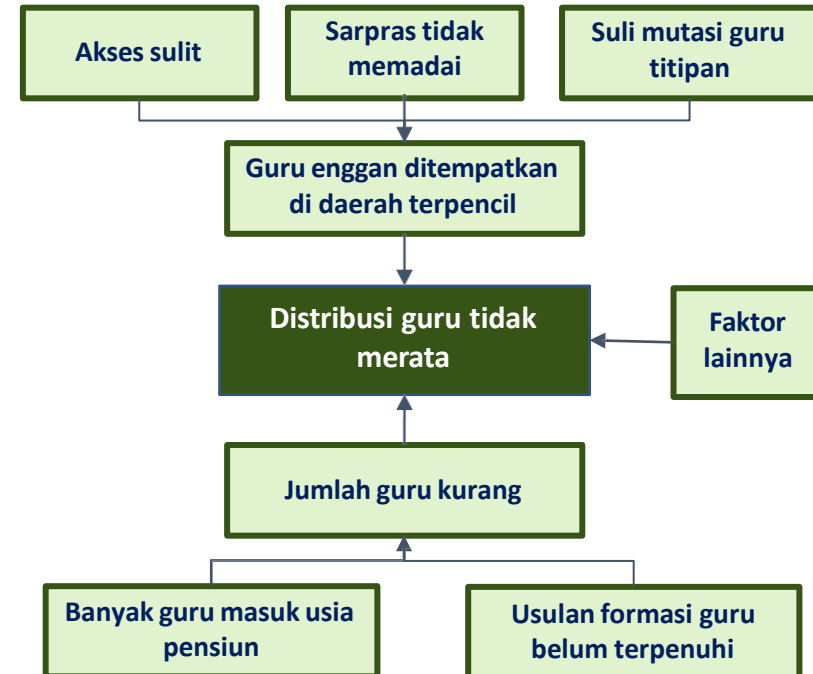
Tentukan akar masalah dengan melihat hubungan sebab akibat dari indikator yang belum baik hasilnya

Penyajian hubungan sebab akibat dari masalah dan akar masalah dapat menggunakan metode piramid atau mind map

Struktur Piramid



Mind Map



Langkah selanjutnya adalah menentukan solusi yang paling efektif dan efisien guna mengatasi akar masalah yang telah diidentifikasi

<u>No</u>	<u>Masalah</u>	<u>Akar Permasalahan</u>	<u>Alternatif Solusi</u>	<u>Solusi Terpilih</u>
1	Guru enggan ditempatkan di daerah terpencil	1.Akses sulit	1.Program Pengadaan Kendaraan Dinas Bagi guru guru di daerah 2.Kerjasama dengan PUPR untuk membuka akses	Program Pengadaan Kendaraan Dinas Bagi guru guru di daerah
		2.Sarpras tidak memadai	1. Mengalokasikan dana untuk pembangunan dan renovasi perumahan yang layak bagi guru di daerah terpencil. 2. Memberikan insentif tambahan bagi guru di daerah terpencil	Memberikan insentif tambahan bagi guru di daerah terpencil

Instruksi:

1. Peserta dalam kelompok yang sama menggunakan laporan pendidikan yang sama
2. Peserta menetapkan akar masalah, alternatif solusi dan memilih solusi yang dianggap dapat menyelesaikan akar masalah

POKOK BAHASAN

1 Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah

2 Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah

3 Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah

4 Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Berbasis Data

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah



Rencana aksi harus disusun sebagai pedoman pelaksanaan program

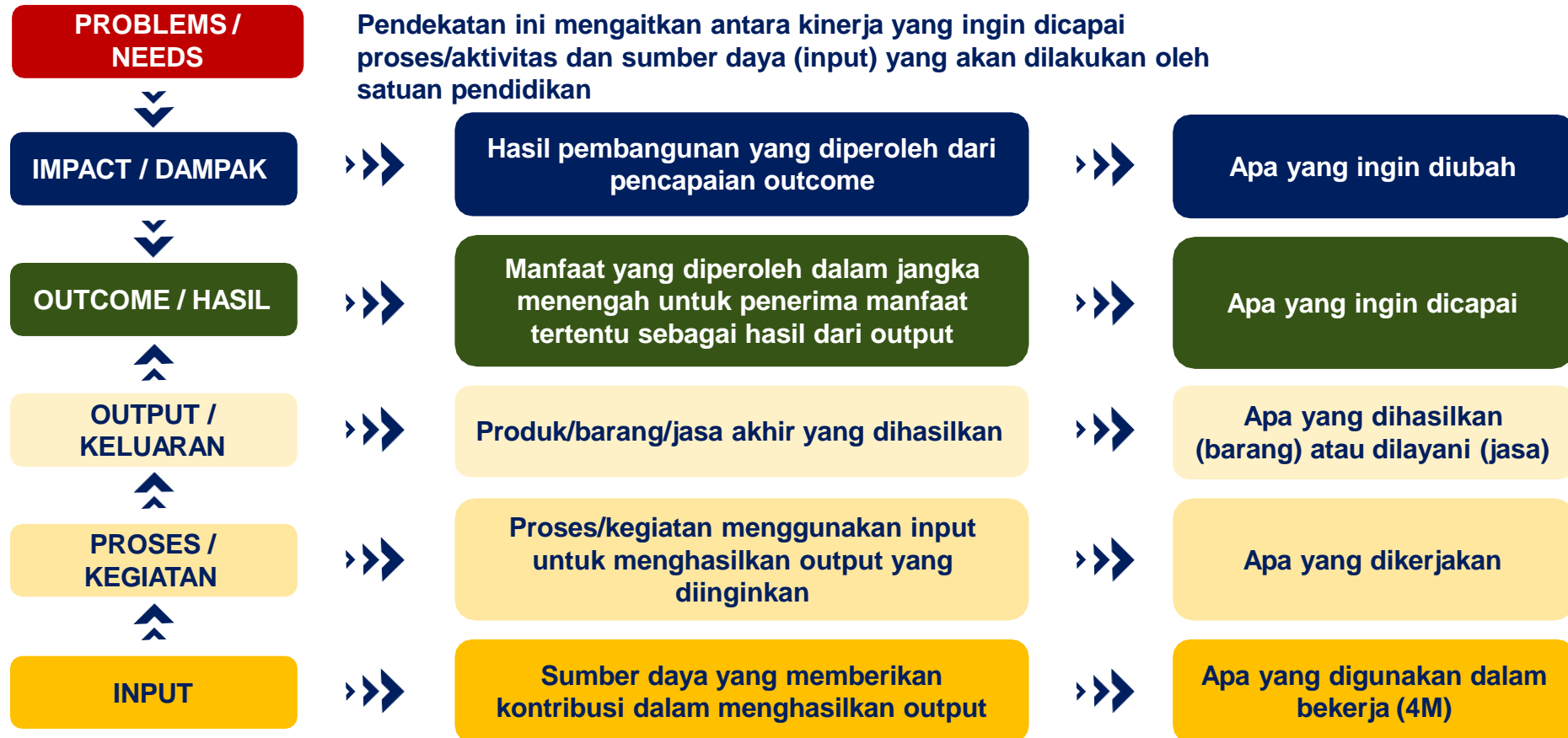
Terdapat 6 komponen dalam menyusun lini masa rencana aksi

Komponen:

1. Deskripsi yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai serta indikator keberhasilannya
2. Tugas/langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan
3. Orang - orang yang akan bertugas melaksanakan setiap tugas
4. Kapan tugas - tugas ini akan diselesaikan (tenggat waktu dan pencapaian)
5. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas
6. Langkah - langkah untuk mengevaluasi kemajuan

Rencana Aksi
Lini Masa Peningkatan mutu

Berikut *logic model* untuk menetapkan program kerja atau rencana aksi



Target dari tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan memiliki lini masa mengikuti kaidah SMART

Specific Spesifik	Rinci menggambarkan apa yang ingin kita raih
Measurable Terukur	Ukuran yang dicantumkan bisa berupa volume, rupiah, persentase, atau angka nominal.
Achievable Dapat Dicapai	Target yang ditetapkan masih bisa dicapai dengan dukungan sumber daya yang tersedia
Relevant Relevan	Bersifat relevan dengan tugas pokok dan tanggungjawab yang diemban
Time - bound Target Waktu	Memiliki target waktu yang jelas.

Berikut contoh tujuan dan indikator keberhasilan yang akan dicapai

Tujuan terdiri dari tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

	Tujuan	Indikator Keberhasilan		
Dampak	Meningkatnya rata - rata capaian nilai literasi siswa	Nilai Literasi (AN) minimal 75	◀◀	Jangka Panjang
Hasil	Siswa memiliki Budaya Baca dan melek TIK	% siswa mengakses perpustakaan Terbentuknya komunitas membaca dengan jumlah anggota % siswa	◀◀◀	Jangka Menengah
Keluaran	Sekolah menerapkan Pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa (membaca buku di perpustakaan, mengakses internet, dll)	Seluruh guru menerapkan pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa	◀◀◀	Jangka pendek

Berikut contoh rencana aksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai

Hasil/Output	Aktivitas	PIC	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Sumber Daya
Peningkatan nilai literasi rata-rata	1. Pengembangan Kapasitas guru melalui KKG/MGMP	Kasi tenaga kependidikan	3 Jan 2022	1 Juni 2022	BOS Daerah
	2. Pelatihan PBL literasi	Kasi tenaga kependidikan	2 Juni 2022	15 Juli 2022	BOS Daerah, kerjasama dg LPMP, BP PAUD Dikmas, dan P4TK
	3. Peluncuran gerakan literasi	Kepala dinas	2 Juni 2022	15 Juli 2022	CSR perusahaan sekitar
	4. Fasilitasi Buku / Bahan Literasi	Kasi kurikulum	1 Mei 2022	1 Sept 2022	1. Penyediaan Buku Koleksi 2. Penyediaan eBook

Setelah menetapkan akar masalah dan rencana penyelesaiannya, identifikasi sasaran satuan pendidikan yang akan diintervensi

Daftar nilai indikator setiap sekolah per jenjang dapat diunduh dalam format excel dari aplikasi Rapor Pendidikan. Berikut ilustrasi tampilan laporan hasil unduhan tersebut:

Sekolah Dasar			60	65	70	65	xxx	yyy
No.	Nama Sekolah	NSPN	Kemampuan Literasi	Kemampuan Numerasi	Indeks Karkater	Iklm keamanan	Indikator level 1
1	SDN A		50	50	55	50	Sekolah sasaran
2	SDN B		55	60	55	55	
3	SD C		70	60	65	75	
4	SD D		60	65	65	60	
dst	...							

- Peserta diberikan 1 kasus daerah (Profil Pendidikan) □ perlu disiapkan minimal 1 kasus untuk masing - masing jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB
- Masing - masing peserta menyusun perencanaan daerah sesuai dengan materi yang telah diajarkan:
 - Melakukan diagnosis kondisi daerah
 - Menyusun perencanaan daerah
 - Mempersiapkan strategi pemenuhan

POKOK BAHASAN

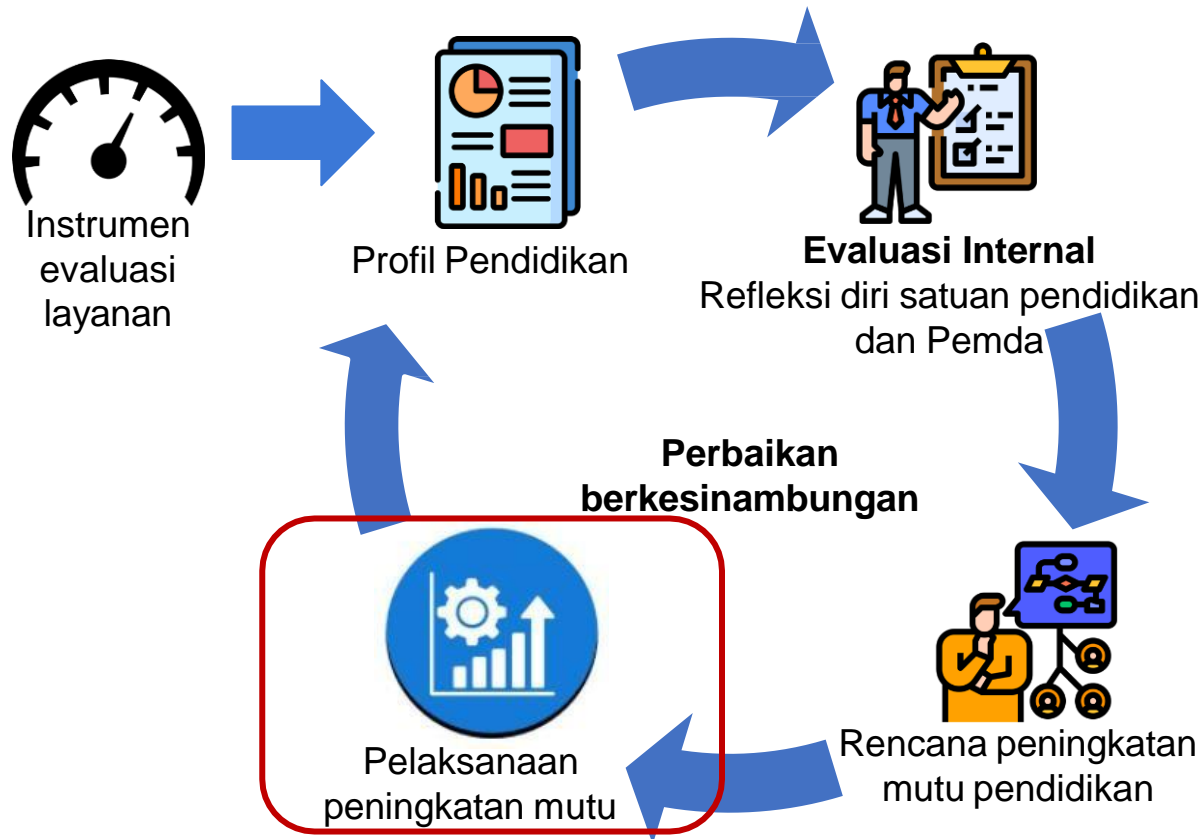
1 Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah

2 Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah

3 Simulasi dan Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah

4 Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Daerah

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah



Orang yang ditugaskan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan mendupdate kemajuan hasil kegiatannya dalam rencana aksi						
Aktivitas	PIC	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Aktual mulai	Aktual Selesai	% selesai
1. Pengembangan Kapasitas guru melalui KKG/MGMP	Kasi tenaga kependidikan	3 Jan 2022	1 Juni 2022	12 Jan 2022		20
2. Pelatihan PBL literasi	Kasi tenaga kependidikan	2 Juni 2022	15 Juli 2022	2 Juni 2022		10
3. Peluncuran gerakan literasi	Kepala dinas	2 Juni 2022	15 Juli 2022			
4. Fasilitasi Buku / Bahan Literasi	Kasi kurikulum	1 Mei 2022	1 Sept 2022			

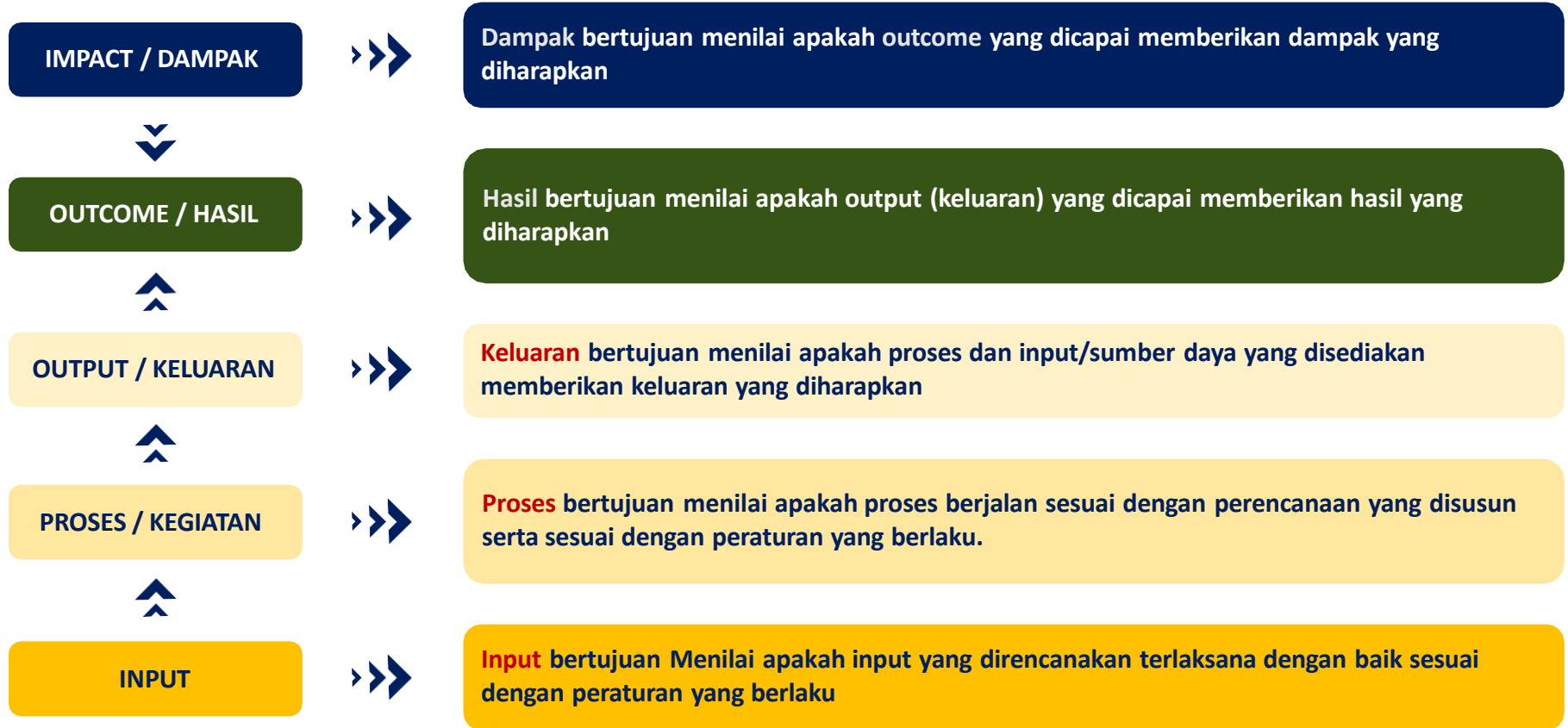


Secara berkala kepala daerah dan tim pelaksana melakukan pertemuan untuk memonitor kemajuan pelaksanaan kegiatan

Dalam pertemuan minimal dibahas 4 hal, yaitu capaian minggu/bulan lalu, target yang akan dilakukan minggu/bulan depan, kendala yang dialami dan rencana kegiatan yang akan dilakukan minggu/bulan depan

Kab. Bandung Barat	Program peningkatan literasi siswa Target nilai literasi 75
Capaian bulan lalu	Target bulan depan
1.Peluncuran gerakan literasi 2.Pelatihan PBL literasi untuk 100 guru	1.Melanjutkan pelatihan PBL literasi untuk 100 guru 2.Pengadaan bahan literasi
Kendala	Rencana kegiatan
1.Masih ada guru yang belum menguasai PBL literasi	1. Identifikasi bahan literasi yang sesuai - 2 Mei 2022 - Tim pengadaan 2. Pengadaan bahan literasi - 7 Mei 2022-Tim pengadaan 3. Penguatan materi PBL - 4 Mei 2022 - Kasi tenaga kependidikan

Evaluasi perlu dilakukan untuk menilai apakah program yang telah dilakukan berhasil mencapai target yang diharapkan



The diagram illustrates the cycle of improvement process, showing the flow from Impact/Dampak to Outcome/Hasil, then through Output/Keluaran, Proses/Kegiatan, and Input, leading to three stages of improvement: Kondisi Semula, Kondisi Setelah Perbaikan, and Kondisi Menjadi.

IMPACT / DAMPAK (Dark Blue Box) leads to **OUTCOME / HASIL** (Dark Green Box) via a downward arrow. This pair is enclosed in a solid red box.

OUTCOME / HASIL leads to **OUTPUT / KELUARAN** (Yellow Box) via an upward arrow. This pair is enclosed in a dashed red box.

OUTPUT / KELUARAN leads to **PROSES / KEGIATAN** (Yellow Box) via an upward arrow. This pair is enclosed in a dashed red box.

PROSES / KEGIATAN leads to **INPUT** (Yellow Box) via an upward arrow. This pair is enclosed in a dashed red box.

INPUT leads back to **IMPACT / DAMPAK** via a downward arrow, completing the cycle.

The process flows through three stages of improvement, indicated by double arrows (»»):

- Kondisi Semula** (Initial Condition):
 - Profil Pendidikan T - 1
 - Kondisi Output Sebelum Perbaikan
 - Rencana Aksi:
 - 1. Aktivitas
 - 2. Volume
 - 3. Anggaran
- Kondisi Setelah Perbaikan** (Condition After Improvement):
 - Profil Pendidikan T0/T1
 - Kondisi Setelah perbaikan
 - Realisasi Rencana Aksi:
 - 1. Realisasi Aktivitas
 - 2. Realisasi Volume
 - 3. Realisasi Anggaran
- Kondisi Menjadi** (Condition Becoming):
 - Profil Pendidikan T0/T1
 - Kondisi Setelah perbaikan
 - Realisasi Rencana Aksi:
 - 1. Realisasi Aktivitas
 - 2. Realisasi Volume
 - 3. Realisasi Anggaran

Waktu Diskusi

Silakan bertanya untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan

15 Menit





Terima kasih